

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN *OPERATING LEVERAGE* TERHADAP EPS (*EARNING PER SHARE*)
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**IBRAHIM HAMBALI
E2116193**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING
LEVERAGE TERHADAP EPS (EARNING PER SHARE)
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

IBRAHIM HAMBALI

E2116193

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

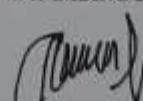
dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

Gorontalo, 23 April 2020

PEMBIMBING I


Eka Zahra Solikahan, SE, MM
NIDN 0922018501

PEMBIMBING II


Alfin Akuba, SE, MM
NIDN 0915119301

HALAMAN PERSETUJUAN

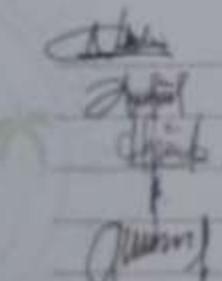
PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING
LEVERAGE TERHADAP EPS (EARNING PER SHARE)
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:

IBRAHIM HAMBALI
E.21.16.193

Diperiksa Oleh Dewan Pengaji Strata Satu (S1)
Universitas Islam Gontor

1. Nurhayati Oki, SE., MM
2. Hamimah Ekonomi, MM
3. Nur Rahmi, S.Pd., SE., MM
4. Ika Zahra Sulistiawati, SE., MM
5. Alfie Akbar, SE., MM



Mengabdi,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Mursidha A. Pti, SE., MM
NIP. 0023057802

Ketua Program Studi Manajemen



Ika Zahra Sulistiawati, SE., MM
NIDN. 062018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Islam Gontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, ruminan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Peninjauan.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis disampaikan sebagai acara dalam makalah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Jika pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gontalo, 23 April 2020

Untuk membuat pernyataan



JIBRISI HAMBALI
NIM : E2116193

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh terhadap EPS (*earning per share*) diperusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang peneliti gunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* sebesar 0,019, *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* sebesar 0,042, *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* sebesar 0, 107.

Kata kunci : *Financial Leverage, Operating Leverage, Earning Per Share.*

ABSTRACT

This study aims to determine whether financial leverage and operating leverage affect EPS (earning per share) in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This research is a type of quantitative research. The analytical method that researchers use is multiple linear regression analysis.

The results showed that simultaneously financial leverage and operating leverage had a significant effect on earnings per share of 0.019, financial leverage had a significant effect on earnings per share of 0.042, operating leverage had no significant effect on earnings per share of 0.107.

Keywords: Financial Leverage, Operating Leverage, Earning Per Share.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul, “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Berbagai kesulitan dan hambatan penulis jumpai dalam menyelesaikan Skripsi ini, namun berkat rahmat hidayah dan petunjuk Allah S.W.T serta bantuan bimbingan dari dosen pembimbing dan dorongan dari semua pihak, sehingga penulis mampu menyelesaikannya tepat waktu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Sehingganya koreksi maupun saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Ucapan terimah kasih penulis sampaikan kepada : Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.AK Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan selaku pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Bapak Alfin Akuba, SE., MM, selaku pembimbing II, yang telah memberikan banyak motivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimah kasih kepada kedua orang yang selalu menyayangi dan telah

banyak memberikan dorongan dan semangat, serta rekan-rekan seperjuangan mahasiswa jurusan manajemen yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebersamaan dan keceriaan yang tak terlupakan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimah kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dengan harapan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin...

Gorontalo, April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Halaman Persetujuan	iii
Pernyataan	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Pengertian Leverage	9
2.1.2 Pengertian Financial Leverage	13
2.1.3 Pengukuran Financial Leverage	15
2.1.4 Pengertian Operating Leverage	18

2.1.5 Pengukuran Operating Leverage	19
2.1.6 Pengertian Earning Per Share.....	22
2.1.7 Pengukuran Earning Per Share	23
2.1.8 Hubungan Antar Variabel.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis	27
BAB III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Objek Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.2.1 Metode Yang Digunakan	29
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	29
3.2.3 Populasi dan Sampel.....	31
3.2.4 Sumber Data.....	33
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3 Metode Analisis Data.....	34
3.3.1 Uji Asumsi klasik	34
3.3.2 Analisis Regresi Berganda	36
3.4 Rancangan Uji Hipotesis	36
3.4.1 Uji Simultan (F)	36
3.4.2 Uji Parsial (t)	37
3.4.3 Koefisien Determinasi	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2 Hasil Penelitian	49

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.2.2 Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Normalitas	54
4.3.2 Uji Multikolinieritas	55
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	56
4.3.4 Uji Autokorelasi	58
4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis	60
4.5.1 Hasil Uji Simultan (F).....	60
4.5.2 Hasil Uji Parsial.....	61
4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi	62
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Per Saham (EPS)	5
Tabel 3.1 Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Perusahaan Makanan dan Minuman.....	31
Tabel 3.3 Daftar Sampel Sub Sektor Makanan dan Minuman	33
Tabel 4.1 Daftar Hasil Perhitungan <i>Financial Leverage</i> (X1).....	49
Tabel 4.2 Daftar Hasil Perhitungan <i>Operating Leverage</i> (X2)	50
Tabel 4.3 Daftar Hasil Perhitungan <i>Earning Per Share</i> (Y)	51
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (F)	60
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (t).....	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Rancangan Uji Hipotesis	38
Gambar 4.1 Scatterplots.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian.....	72
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Dari Lemlit	81
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	82
Lampiran 4 Surat Rekom Bebas Plagiasi.....	83
Lampiran 5 Presentase Hasil Turnitin.....	84
Lampiran 6 Curiculum Vitae.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berusaha dapat memaksimalkan dan meningkatkan keuntungannya. Agar bisa memperoleh hal itu perusahaan harus memiliki perencanaan keuangan yang baik. Perencanaan tersebut terutama dalam penggunaan sumber dana dan asset perusahaan. Perusahaan untuk bisa mengelolah sumber dana dan asset tersebut bisa memperoleh dana atau asset yang memiliki biaya tetap, sehingga lebih mudah direncanakan prediksi biayanya. Perusahaan juga akan bisa meningkatkan laba agar berpotensi meningkatnya keuntungan investor.

Perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang bagus bisa dilihat dari *earning per share* (EPS) yang tinggi, tentu saja ini bisa menarik minat calon investor agar berinvestasi dan akan memotivasi para pemegang saham untuk terus meningkatkan keuntungannya. Sehingga EPS adalah indikator yang sering dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keuntungan dan merupakan sebagai alat dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2012 : 154) mendefinisikan *Earning Per Share* adalah pembagian hasil keuntungan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun menurut Tandelin (2010 : 374) mengemukakan bahwa *Earning Per Share* memperlihatkan jumlah pendapatan perusahaan yang akan

diberikan kepada investor. Adapun menurut Briliyan dkk (2013) EPS merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba untuk para investor yang sudah berpartisipasi dalam menginvestasikan sumber dana di perusahaan, sehingga para investor menjadikan EPS sebagai pendapatan per saham yang diperhatikan dan sebagai pendapatan yang diterima investor atas keikutsertaannya dalam investasi. Menurut Sutrisno (2017 : 189) Perusahaan yang memakai *financial leverage* dan *operating leverage* tujuannya adalah memperbesar penghasilan yang didapatkan oleh perusahaan lebih banyak dibandingkan dana atau biaya asset yang digunakan, sehingga bisa meningkatkan pendapatan dan keuntungan bagi para investor.

Menurut Raden (2013) *financial leverage* memiliki pengaruh terhadap pendapatan, disebabkan oleh adanya biaya bunga yang terjadi karena perusahaan menggunakan hutang untuk menaikkan jumlah penjualan. Tujuan dari penggunaan hutang oleh perusahaan karena perusahaan ingin menambah modal dengan hutang. Sehingga akan mengakibatkan modal yang besar akan maningkatkan jumlah penjualan dan keuntungan yang didapatkan perusahaan sehingga berdampak naiknya nilai *earning per share*. Menurut Raden (2013) *operating leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap EPS, disebabkan karena semakin besar perusahaan menggunakan asset yang mengakibatkan penggunaan biaya maka bisa meningkatkan penjualan yang akhirnya meningkatkan laba per saham.

Menurut Harjito dan Martono (2008 : 301) menyatakan *financial leverage* yaitu perusahaan yang menggunakan dana yang menggunakan biaya tetap dengan berharap penggunaan dana akan mampu menaikkan pendapatan per saham.

Adapun menurut Sartono (2008 : 263) mengemukakan *financial leverage* merupakan perusahaan yang menggunakan sumber dana yang mempunyai biaya tetap dan beranggapan jika penggunaan sumber dana tersebut bisa memperoleh tambahan laba yang besar dibandingkan beban tetap yang digunakan serta mampu menaikkan pendapatan untuk para pemegang saham. Perusahaan setiap mengambil kebijakan untuk menperoleh modal dari luar sering ditperhatikan dalam bidang manajemen keuangannya, yang menjadi penerapan dari *financial leverage*, sehingga perusahaan akan dibiayai aktivitasnya dengan modal pinjaman tersebut dan harus menanggung beban tetap dengan tujuan menaikkan *earning per share*.

Menurut Mustafa (2017) *financial leverage* adalah perusahaan yang menggunakan sumber dana yang memnanggung beban tetap bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para pemegang saham. Adapun menurut Harmono (2014) pengertian dari *operating leverage* adalah perusahaan yang meningkatkan pendanaan biaya produksi terhadap keseluruhan biaya operasi di berbagai tingkat volume penjualan. Perusahaan dikatakan menggunakan *operating leverage* jika perusahaan didalam operasinya menggunakan asset tetap yang menyebabkan perusahaan akan menanggung beban tetap atas operasional tersebut. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014 : 316) mengemukakan bahwa *operating leverage* timbul ketika perusahaan menggunakan biaya yang terdapat beban operasi tetap seperti biaya penyusutan peralatan kantor dan penyusutan gedung, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih lokasi perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut masih menjadi perusahaan yang memiliki peran sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena sektor ini masih menjadi sektor yang penting dan menjadi prioritas pemerintah Indonesia dalam memajukan bidang industri sebagai penggerak ekonomi nasional. Perkembangan yang terbilang cukup cepat di bidang industri makanan dan minuman diperlihatkan dari banyaknya perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menjadikan perusahaan semakin ketat persaingannya di sektor tersebut.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman mengalami peningkatan seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Persaingan perusahaan semakin kuat disebabkan oleh kebiasaan masyarakat Indonesia untuk mngkonsumsi makanan yang siap saji sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan bermunculan yang baru di bidang makanan dan minuman. Dengan persaingan yang semakin ketat tersebut menuntut perusahaan agar semakin memperkuat fundamental untuk bisa bersaing dengan perusahaan dibidang yang sama.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuangan pemilik perusahaan. Laba bersih mencerminkan keuntungan perusahaan dalam laporan keuangan dan keuntungan para pemegang saham dapat dicerminkan oleh laba per saham atau yang biasanya disebut dengan laba yang dihasilkan oleh per lembar

saham atau EPS. Untuk mengetahui nilai *earning per share* dapat dilihat dilaporan keuangan perusahaan di website resmi (www.idx.com) yang dimiliki oleh bursa efek Indonesia. Pada tabel dibawah ini akan ditampilkan nilai dari *earning per share* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 14 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (dinyatakan dalam Rp)

No	NAMA	EPS				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	113,4	96,49	184,39	-17,14	76,08
2	ALTO	34,61	11,49	-12,09	-28,48	16,88
3	CEKA	137,82	358,15	419,66	180,54	69,14
4	DLTA	360	328,11	316,9	349,39	290,87
5	ICBP	446,62	514,62	617,45	325,55	298,83
6	INDF	442,5	338,02	433,02	474,75	472,16
7	MLBI	377,18	235,74	465,98	627,34	379,24
8	MYOR	451,31	1364,15	60,6	71,31	177,2
9	PSDN	-21,27	-32,66	-32,36	14,68	-11,01
10	ROTI	37,26	53,45	55,31	27,66	16,63
11	SKBM	80,23	44,48	30,43	15,4	9,18
12	SKLT	24,56	79,55	29,88	33,45	29,39
13	STTP	94,38	141,76	133,18	165,16	194,8
14	ULTJ	100,89	179,71	243,17	60,86	52,78
Rata - rata		191,3921	265,2186	210,3943	164,3193	148,0121

Sumber : Datar di olah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan keseluruhan rata-rata laba per saham (EPS) perusahaan dari tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya turunnya pendapatan perusahaan dan kenaikan beban usaha, yang terjadi diperusahaan. Beberapa perusahaan mengalami penurunan harga produk dan naiknya beban pokok penjualan dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebab lain yang menunjukkan penurunan *earning*

per share (EPS) disebabkan pendapatan perusahaan digunakan untuk perluasan pabrik hingga penambahan kapasitas mesin untuk memproduksi produk. penyebab lain yang menurunkan nilai *earning per share* adalah disebabkan oleh kurs mata uang asing karena beberapa perusahaan memiliki sejumlah asset dalam mata uang asing yang nilainya jauh lebih besar, artinya dapat dipengaruhi dengan naik turunnya nilai rupiah. Jika rupiah menguat seperti saat ini pada kisaran Rp.14.090 maka seluruh asset dalam mata uang asing nilainya akan berkurang begitupun sebaliknya. Hal ini menjelaskan mengapa perusahaan mencatatkan kerugian. Adapun penyebab lain disebabkan oleh utang perusahaan yang meminjam modal untuk memperluas wilayah pabrik atau penambahan anak perusahaan di beberapa daerah.

Penurunan *earning per share* juga dipengaruhi karena turunnya laba bersih perusahaan yang diakibatkan oleh berubahnya pola konsumsi masyarakat yang berdampak pada penjualan bersih yang mengalami penurunan. Penurunan laba di perusahaan makanan dan minuman disebabkan juga oleh menurunnya penjualan disektor makanan dan minuman. Beberapa faktor lain seperti menurunnya pertumbuhan penjualan daripada beban usaha yang ditanggung perusahaan yang akhirnya menggerus laba perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, sehingga peneliti tertarik meneliti masalah penyebab *earning per share* tersebut menurun yang terjadi disektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage*

terhadap EPS (*Earning Per Share*) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (Y) ?
2. Seberapa besar pengaruh *Financial Leverage* (X1) secara parsial terhadap *Earning Per share* (Y)?
3. Seberapa besar pengaruh *Operating Leverage* (X2) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (Y)?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dalam penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (Y).
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Financial Leverage* (X1) secara parsial terhadap *Earning Per share* (Y).
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Operating Leverage* (X2) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (Y).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis dapat menambah referensi pengetahuan, wawasan, pengalaman dan menjadi bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian serta dapat dijadikan sebagai bahan penerapan ilmu metode penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan kepada pihak perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam upaya peningkatan penjualan, dan menjadi masukan juga bagi perusahaan untuk mengelolah hutang dengan baik yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Leverage

Modal usaha adalah salah satu aspek utama untuk menjalankan suatu perusahaan. Modal usaha terbagi menjadi dua bagian modal dari dalam dan modal dari luar perusahaan. Modal dari luar berasal dari investor yang membeberikan modal untuk perusahaan agar perusahaan bisa berkembang lebih pesat. Sekarang ini perusahaan dalam memenuhi biaya jangka pendek dan jangka panjang selalu menggunakan sumber dana berupa modal, dengan biaya modal ini akan menimbulkan efek yang disebut dengan *leverage*.

Menurut Sartono (2008 : 257) menyatakan *leverage* adalah perusahaan menggunakan sumber dana dan asset yang terdapat beban tetap untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Sedangkan menurut Sjahrial (2014 : 147) bahwa *leverage* adalah perusahaan menggunakan sumber dana dan aktiva yang terdapat biaya tetap yang diperoleh dari pinjaman yang mempunyai bunga dan menjadi biaya tetap tujuannya untuk meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 315) mengemukakan bahwa *leverage* dalam pengertian bisnis adalah perusahaan yang merujuk pada penggunaan sumber dana dan asset yang dalam penggunaan tersebut perusahaan

diwajibkan membayar biaya tetap. Penggunaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendapatan bagi para pemegang saham. Setiap perusahaan memerlukan dana yang besar untuk menjalankan usahanya. Sumber dana tersebut bisa didapatkan melalui pemegang saham, pemilik perusahaan, ataupun dari dana pinjaman (hutang).

Perusahaan yang ingin meningkatkan pendapatan untuk para pemegang saham atau investor bisa mendapatkan sumber dana dari hutang atau *leverage*. Adapun *leverage* juga bisa meningkatkan resiko keuntungan perusahaan. Dari hutang tersebut bila perusahaan malah memperoleh pendapatan lebih rendah dari beban tetap maka *leverage* yang digunakan telah merugikan dan menurunkan keuntungan pemilik dan para investor. Perusahaan dalam menjalankan bisnis selalu dihadapkan pada pengeluaran beban tetap yang mengandung resiko. Sehingga dari pihak manajemen harus paham mengenai *leverage*.

Menurut Briliyan dkk (2013), *Leverage* dengan struktur modal dan pembelanjaan memiliki hubungan yang cukup erat. *Leverage* di dalam usaha untuk menaikkan pendapatan perusahaan sering terdapat beban tetap didalamnya. Dengan munculnya *leverage* didalam struktur modal perusahaan berarti menunjukkan perusahaan mendapatkan dana dari luar perusahaan yang bertujuan untuk menaikkan pendapatan perusahaan dan para investor kedepannya.

Menurut Fahmi (2013 : 174) mengemukakan bahwa *leverage* adalah perusahaan yang menggambarkan kemampuannya didalam memenuhi dan menjaga perusahaan tersebut agar bisa melakukan kewajiban perusahaan untuk membayar hutang secara tepat waktu. Adapun menurut Munawir (2010 : 31) *leverage* adalah

perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar semua kewajiban keuangannya ketika perusahaan dilikuidasi, berupa kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang.

Menurut Sutrisno (2017 : 207) mengemukakan bahwa Rasio *leverage* menampilkan seberapa besar dana yang diperlukan perusahaan untuk belanja menggunakan hutang. jika perusahaan tidak memiliki *leverage* atau *leverage* faktornya = 0 hal itu berarti perusahaan beroperasi seluruhnya menggunakan modal sendiri atau tidak menggunakan hutang. Jadi bila semakin kecil *leverage* faktor di perusahaan, maka semakin kecil pula risiko perusahaan apabila kondisi ekonomi merosot.

Menurut sutrisno (2017 : 207) mengatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang atau *leverage* mempunyai tiga dimensi (1) perusahaan yang menggunakan hutang, bila perusahaan memperoleh laba yang lebih besar daripada beban tetap membuat pemilik telah menghasilkan keuntungan yang tinggi, (2) pemberian kredit selalu memberatkan pemberian jaminan kredit, dan (3) perusahaan yang menggunakan hutang, tidak akan kehilangan pengendalian dan memperoleh dana pada perusahaannya. Maka bisa disebutkan bila semakin besar *leverage* perusahaan, membuktikan semakin besar jumlah utang yang dipakai, dan semakin besar juga resiko bisnis akan dihadapi jika kondisi perekonomian menurun.

Menurut Fakhrudin (2014 : 109) mendefinisikan *Leverage* adalah total hutang yang dipakai dalam membeli asset-asset perusahaan. Perusahaan yang dikatakan sebagai pengguna *leverage* yang tinggi yaitu yang mempunyai hutang

lebih besar dari *equity*. Sehingga *leverage* didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan yang menggunakan dana tetapi terdapat beban tetap didalamnya. *Leverage* digunakan perusahaan yang mempunyai biaya modal tetap dan biaya operasi tetap. Adapun menurut Irawati (2013) mengemukakan bahwa *leverage* adalah perusahaan yang mengambil kebijakan dalam hal memperoleh sumber dana atau investasi yang harus menanggung biaya tetap.

Menurut Harjito dan martono (2014 : 315) Dalam suatu perusahaan diketahui terdapat dua macam *leverage*, yaitu *financial Leverage* dan *operating leverage*, tujuan dari penggunaan kedua *leverage* adalah perusahaan ingin keuntungan yang di dapatkan lebih besar dari sumber dana. *Leverage* itu sendiri menyangkut kondisi yang baik, apabila setiap keputusan yang diambil untuk menggunakan *leverage* harus bisa memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada beban yang dibayar secara rutin, sehingga penggunaan *leverage* akan mampu menghasilkan laba bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Briliyan (2013) menyatakan bahwa *Leverage* adalah perusahaan yang menggunakan sejumlah dana atau asset tetapi dalam penggunaan dana perusahaan akan menanggung beban tetap. Penggunaan asset bertujuan untuk meningkatkan pendapatan para pemegang saham.

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 315) menyatakan bahwa *leverage* bisa memperoleh resiko dari pendapatan. Apabila perusahaan memperoleh laba lebih sedikit dari beban tetap sehingga menggunakan *leverage* telah merugikan perusahaan dan para pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas maka bisa disimpulkan bahwa definisi *leverage* adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk penggunaan dana yang menimbulkan biaya tetap bertujuan untuk mewujudkan visi perusahaan dan memaksimalkan keuntungan para pemilik perusahaan.

Menurut Husnan (2016 : 611) menyatakan bahwa *leverage* terdapat dua tipe yaitu *financial leverage* dan *operating leverage*. *Financial leverage* disebabkan ketika penggunaan hutang menyebabkan biaya tetap yang wajib dibayarkan dari hasil operasi, sedangkan *operating leverage* disebabkan ketika perusahaan memakai aktiva yang menyebabkan biaya tetap dan harus ditutupi dari hasil operasinya. Untuk meningkatkan *financial leverage*, perusahaan dapat meminjam dana melalui penerbitan sekuritas pendapatan tetap (Utang jangka panjang, obligasi, dan lainnya). Sedangkan untuk *operating leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas dan pengembalian (*returns*). Hal itu bisa dicapai melalui peningkatan biaya operasi tetap (fixed cost). Kedua metode ini bisa memunculkan resiko seperti kebangkrutan. Tetapi jika digunakan dengan tepat akan sangat bermanfaat bagi perusahaan. Adapun definisi dari kedua variabel tersebut beserta alat pengukurnya adalah sebagai berikut.

2.1.2 Pengertian Financial Leverage

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 321) mengemukakan bahwa *Financial Leverage* adalah perusahaan yang menggunakan dana dan menanggung biaya tetap yang bertujuan penggunaan dana mampu meningkatkan dan menaikkan pendapatan per lembar saham.

Menurut Farida dkk (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang disebut menggunakan *leverage* keuangan adalah bila pelaksanaan kegiatan perusahaan memakai sumber pendanaan eksternal perusahaan seperti hutang, dan membuat perusahaan menaggung beban tetap pada hutang.

Menurut Harjito dan Martono (2014 : 321) Masalah *financial leverage* akan timbul ketika perusahaan telah memakai dana yang terdapat beban tetap. Penggunaan dana oleh perusahaan dengan biaya tetap tersebut diharapkan agar *leverage* bisa meningkatkan keuntungan atau efek positif jika hasil yang diperoleh dari *leverage* lebih banyak daripada biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan dari penggunaan dana yang digunakan. Biaya tetap perusahaan yang timbul dari penggunaan dana contohnya hutang obligasi akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk bunga, sedangkan penggunaan dana yang berasal dari saham preferen akan mengeluarkan biaya tetap dalam bentuk deviden.

Menurut Sutrisno (2009 : 198) mengemukakan *financial leverage* adalah penggunaan dana oleh perusahaan yang terdapat biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan dalam bentuk bunga. Rasio *leverage* adalah rasio yang dipakai dalam mengukur seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Salah satu penyebab timbulnya masalah *financial leverage* adalah perusahaan menggunakan hutang jangka panjang. Menurut Kamaludin (2011 : 97) menyatakan bahwa penggunaan hutang jangka panjang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya bunga tetap untuk membiayai investasinya. Karenanya dengan biaya bunga tetap tersebut perusahaan tetap harus membayar bunga terlepas dari apakah perusahaan

mendapatkan keuntungan atau tidak. Ketika pendapatan perusahaan kecil, biaya bunga tetap mengurangi hasil untuk pemegang saham.

Efek dari *financial leverage* yang menguntungkan sering disebut *trading in equity* yang terjadi ketika perusahaan dalam penggunaan dana dan biaya tetap akan menghasilkan laba yang menguntungkan bagi perusahaan. *Trading in equity* adalah menggunakan dana yang disertai biaya tetap dimana untuk penggunaan dana tersebut bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Harjito dan Martono (2014 : 321) *Financial Leverage* dikatakan merugi jika perusahaan tidak bisa mendapatkan laba lebih besar dari penggunaan dana yang memiliki biaya tetap yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Nilai *financial leverage* negatif atau positif didasarkan pada pengaruh *leverage* yang dimiliki terhadap *earning per share* (pendapatan per lembar saham).

2.1.3 Pengukuran Financial Leverage

Financial leverage timbul dari terdapatnya kewajiban finansial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat tetap. Menurut Sutrisno (2017 : 192) *financial leverage* disebabkan penggunaan dana oleh perusahaan berasal dari hutang dan mengharuskan perusahaan menanggung biaya tetap. Dengan menggunakan hutang tersebut perusahaan akan dibebankan beban bunga setiap tahunnya. *Financial leverage* mengukur pengaruh perubahan laba operasi (EBIT) terhadap perubahan laba bagi pemegang saham.

Menurut Husnan (2016 : 619) mengemukakan *financial leverage* timbul ketika penggunaan dana oleh perusahaan yang menimbulkan biaya tetap. Bila perusahaan memakai hutang untuk mendanai perusahaannya, maka perusahaan

diharuskan membayar bunga. Bunga tersebut wajib dibayarkan perusahaan berapapun keuntungan operasi yang diperoleh perusahaan. Penggunaan hutang oleh perusahaan selalu berharap agar bisa mendapatkan pendapatan operasional dari menggunakan hutang lebih besar dari beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan.

Financial leverage disebabkan penggunaan dana yang berasal dari utang yang mengakibatkan perusahaan tersebut menanggung hutang beserta bunganya. Jika semakin besar penggunaan utang maka semakin besar juga biaya tetap seperti bunga dan angsuran pinjaman yang wajib dibayar oleh perusahaan. Kebijakan diambil perusahaan dalam memperoleh modal pinjaman dari luar adalah sebagai bentuk *financial leverage* dimana ketika perusahaan menggunakan dana dengan modal pinjaman untuk membiayai kegiatannya dan akan menanggung biaya tetap yang tujuannya untuk meningkatkan EPS. *Financial leverage* terjadi dikarenakan adanya kewajiban finansial diperusahaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan yang bersifat tetap. Kewajiban tersebut tidak akan berubah walaupun adanya perubahan ditingkat EBIT dan akan tetap dibayarkan tidak dilihat sebesar apapun perubahan tingkat EBIT yang diperoleh perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017 : 192) Untuk menghitung ukuran tingkat *financial leverage* dapat dihitung dengan DFL (*Degree of Financial Leverage*). DFL menunjukan sejauh mana perubahan dalam *Earning Per Share* karena perubahan tertentu dari EBIT. Jika semakin besar DFL, Semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Dan perusahaan yang memiliki hutang dalam jumlah yang besar bisa

disebut perusahaan yang memiliki DFL yang tinggi. Untuk mengukur Nilai DFL bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DFL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT}-\text{I}} = \frac{Q(\text{P}-\text{V})\text{BT}}{Q(\text{P}-\text{V})-\text{BT}-\text{I}}$$

Sumber : Sutrisno (2017:192)

Keterangan :

EBIT = Laba operasi sebelum bunga dan pajak

P = Harga per unit

V = Biaya variabel per unit

(P-V) = Marjin kontribusi per unit

Q = Kuantitas (unit) barang yang diproduksi atau dijual

I = Bunga tahunan yang dibayarkan

Menurut Kamaludin (2011 : 42) Mengemukakan bahwa rasio *financial leverage* bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang merupakan cara perusahaan mendanai assetnya. Nilai DOL yang besar memperlihatkan bahwa perubahan dalam tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan besar dalam laba bersih (EAT) dan laba per lembar saham (EPS). Rasio *financial leverage* memberikan ukuran dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik keuangan perusahaan atau ekuitas pemegang saham dan semua asset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Pembiayaan menggunakan utang berpengaruh pada perusahaan disebabkan karena utang memiliki beban atau biaya yang bersifat tetap. Perusahaan yang gagal membayar biaya bunga atas utang bisa menyebabkan kesulitan finansial (keuangan) yang bisa berdampak pada kebangkrutan perusahaan.

Menurut Husnan (2016 : 619) mengemukakan bahwa analisis *financial leverage* perhatiannya terpusat pada perubahan laba setelah pajak yang diakibat perubahan pendapatan operasional. Nilai DFL memperlihatkan perbandingan antara perubahan laba setelah pajak dengan perubahan pendapatan operasional. Adapun menurut Mamduh (2004 : 332) *Financial Leverage* adalah besarnya biaya tetap dari keuangan perusahaan yang digunakan. Biaya keuangan tetap perusahaan berasal dari membayar bunga untuk hutang yang digunakan oleh perusahaan.

2.1.4 Pengertian Operating Leverage

Menurut Husnan (2016 : 611) *operating leverage* timbul ketika perusahaan menanggung biaya tetap yang wajib dibayarkan dari hasil operasional perusahaan. Adapun menurut Harjito dan Martono (2014 : 316) *Operating leverage* timbul ketika perusahaan menggunakan dana yang mempunyai beban operasi tetap. Biaya operasi tetap yang dimaksud adalah seperti biaya asuransi, biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan kantor, dan biaya lain yang terjadi ketika menggunakan fasilitas serta biaya manajemen. Beban operasi tetap digunakan oleh perusahaan untuk menaikkan volume penjualan sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih banyak dibandingkan seluruh biaya operasi tetap dan biaya variabel. Pengaruh yang terjadi karena perusahaan menggunakan biaya operasi tetap adalah terjadinya perubahan pada volume penjualan yang menghasilkan perubahan kerugian atau keuntungan operasional yang lebih besar daripada proporsi yang telah ditetapkan.

Menurut Brigham dan Houston (2006 : 12) *Operating Leverage* adalah mengukur tingkat seberapa besar operasi perusahaan menggunakan biaya tetap.

Operating leverage bisa juga didefinisikan sebagai penggunaan dana yang terdapat beban tetap berharapan laba yang akan diperoleh dari penggunaan dana mampu menutupi biaya variabel dan biaya tetap.

Menurut Mamduh (2004 : 327) mengemukakan *leverage* operasi adalah mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan biaya tetap operasional.

Operating leverage bisa menunjukkan pengaruh penjualan terhadap laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yang didapatkan perusahaan. Hal tersebut bisa diketahui melalui cara menghitung besarnya tingkat *operating leverage*. Dan juga bisa didefinisikan sebagai perusahaan yang memakai dana yang terdapat biaya tetap dan perusahaan berharap pendapatan yang diperoleh bisa menutupi beban tetap tersebut. *Operating leverage* dapat timbul diakibatkan oleh adanya biaya tetap yang ditanggung oleh operasional perusahaan.

Menurut Husnan (2016 : 614) *operating leverage* bertujuan untuk mengetahui yaitu, (1) Berapa penjualan yang dibutuhkan untuk dihasilkan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian (2) berapa besar laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan.

2.1.5 Pengukuran Operating Leverage

Operating leverage timbul dikarenakan biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan dalam operasionalnya. Penggunaan *operating leverage* oleh perusahaan berharap bahwa perubahan penjualan akan meningkatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak menjadi lebih besar. Seperti yang didefinisikan diatas bahwa *operating leverage* muncul disebabkan oleh perusahaan beroperasi yang menggunakan asset tetap sehingga diharuskan menanggung beban tetap.

Menurut Sutrisno (2017 : 190) *Oprating leverage* adalah sebagai pengukur antara perubahan pendapatan atau penjualan terhadap perubahan pendapatan operasional. Jika manajemen dapat mengetahui tingkat *operating leverage*, maka dapat memperkirakan perubahan dalam pendapatan operasional yang diakibatkan perubahan penjualan. Apabila semakin tinggi nilai *operating leverage*, maka semakin besar resiko juga perusahaan karena diharuskan menanggung biaya tetap yang lebih besar. Pengukuran *operating leverage* menggunakan *degree of operating leverage* (DOL). Untuk mengukur Nilai DOL bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{DOL} = \frac{\% \text{Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan dalam Sales}}$$

Atau :

$$\mathbf{DOL} = \frac{S-BV}{S-BV-BT} = \frac{Q(P-V)}{Q(P-V)-BT}$$

Sumber : Sutrisno (2017:190)

Keterangan :

Q = Kuantitas

BV = Biaya variabel total

P = Harga per unit

V = Biaya variabel per unit

S = Penjualan

BT = Biaya tetap total

Operating leverage bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan operasional terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa volume penjualan minimum yang harus dihasilkan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian. *Operating leverage* biasanya timbul ketika penggunaan asset yang memiliki biaya operasional tetap. Seperti sudah dicontohkan sebelumnya yaitu, biaya asuransi, biaya penyusutan gedung dan peralatan kantor.

Perusahaan bertujuan menggunakan aktiva dengan beban tetap agar menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk membayar beban tetap serta bisa meningkatkan profitabilitas. Menurut Mamduh (2004 : 327) mengatakan bahwa *operating leverage* menjelaskan seberapa besar perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasional. Penentuan *operating leverage* yaitu dapat dilihat dari hubungan antara penjualan yang didapatkan perusahaan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Adapun Menurut Harjito dan Martono (2014 : 316) *operating leverage* adalah menampilkan pengaruh dari penjualan terhadap laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan perusahaan.

Perbedaan dari kedua variabel ini adalah *financial leverage* mengacu pada jumlah hutang dalam struktur modal perusahaan bisnis. Jika dikaitkan dengan laporan Neraca, *financial leverage* mengacu pada sisi kanan dari neraca (komposisi utang dan ekuitas). Sedangkan *operating leverage* mengacu pada sisi kiri neraca (sisi asset). Operating leverage menentukan komposisi penggunaan asset tetap dan peralatan lain yang digunakan oleh perusahaan. Sementara financial leverage mengacu pada bagaimana perusahaan membayar asset tersebut atau bagaimana aktivitas operasional akan dibiayai.

2.1.6 Pengertian Earning Per Share

Earning per share adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. *Earning per share* adalah indikator yang paling sering dipakai untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan apakah semakin baik atau semakin buruk. Menurut Tandelin (2010 : 371) Pelaporan *Earning Per Share* sering berkaitan dengan timbulnya konflik kepentingan diantara manajemen dan investor. Manajemen sebagai penyaji laporan dan investor sebagai pengguna laporan. *Earning per share* menjadi salah satu rasio dan indikator yang terpenting bagi perusahaan, karena mampu menunjukkan tingkat laba bersih dari setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Menurut Widoatmodjo (2007 : 102) mendefinisikan *earning per share* adalah menunjukkan antara rasio pendapatan setelah pajak dan jumlah saham biasa yang beredar. Sehingga menjadikan *earning per share* sebagai hasil keuntungan yang akan diperoleh investor dan pemegang saham dari setiap EPS yang dimiliki yang sedang beredar dalam jangka waktu tertentu.

Pendapatan per lembar saham atau dalam bahasa inggris dikatakan sebagai *earning per share* merupakan bagian dari laba perusahaan yang dibagikan ke setiap lembar saham yang beredar, dan menjadi indikator yang paling sering dipakai untuk melihat profitabilitas pada setiap perusahaan. Penghasilan per lembar saham atau EPS bisa menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan menjadi lebih baik atau lebih buruk dengan cara menghitungnya dalam beberapa tahun kebelakang, dan cara ini digunakan oleh investor dalam mengambil

keputusan untuk menginvestasikan dananya dan para investor biasanya akan berinvestasi diperusahaan yang memiliki *earning per share* yang terus meningkat.

2.1.7 Pengukuran Earning Per Share (EPS)

Rasio laba per saham dipergunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan untuk mencapai laba bagi pemilik perusahaan. *Earning per share* (EPS) menunjukkan nilai dari profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam setiap saham. Sehingga EPS digunakan menjadi tolak ukur bagi seorang investor untuk berinvestasi. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh investor.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006 : 195) mengemukakan bahwa *earning per share* adalah rasio yang memperlihatkan bagian pendapatan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor. Adapun menurut Fahmi (2012 : 83) mengemukakan bahwa *earning per share* adalah sebuah bentuk pemberian keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki kepada para pemegang saham. Sehingga keuntungan investor dapat dilihat dari nilai EPS. Maka semakin besar nilai *earning per share* dalam sebuah perusahaan maka semakin besar juga minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui nilai *earning per share* bisa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{EAT}{J}$$

Sumber : Irham Fahmi (2012:195)

Keterangan :

EPS = Earning per share

EAT = Pendapatan setelah pajak

J = Jumlah saham yang beredar

Investor beranggapan bahwa pada saat *earning per share* meningkat, maka perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus kedepan sehingga bisa menaikkan keuntungan pemegang saham. Dengan menggunakan *earning per share* sebagai alat ukur investor lebih mudah dalam berinvestasi dan membuat investor lebih mudah untuk membuat sebuah keputusan dalam berinvestasi saham. Biasanya EPS adalah hal yang selalu diperhatikan oleh para calon investor dalam mencari tahu berapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan tersebut. *Earning per share* digunakan menjadi ukuran profitabilitas oleh perusahaan berdasar pada tujuan perusahaan tersebut dan dijadikan sebagai pertimbangan oleh calon investor dalam membuat keputusan.

Perusahaan dalam meningkatkan laba lebih cenderung membuat pinjaman berupa utang. Sehingga akibatnya penggunaan utang telah menimbulkan biaya tetap. Pertumbuhan laba per saham adalah ukuran penting bagi kinerja perusahaan karena menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan untuk para pemegang saham. Tidak hanya karena perubahan keuntungan tetapi juga setelah semua dampak penerbitan saham baru.

2.1.8 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan *Financial Leverage* (XI) dengan *Earning Per Share* (Y)

Menurut Mamduh (2004 : 332) *Financial leverage* bertujuan untuk mengukur pengaruh pada perubahan keuangan perusahaan terhadap perubahan laba bagi para pemegang saham yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba

per lembar saham atau *earning per share*, sehingga *financial leverage* selalu terkait dengan laba perusahaan sebelum bunga dan pajak (EBIT) serta pendapatan saham biasa per lembar atau *earning per share* (EPS). Adapun menurut Putra (2013) mengemukakan bahwa *financial leverage* akan mendorong resiko saham biasa yang beredar dan mendorong pemegang saham untuk meminta tingkat pengembalian laba yang lebih tinggi, sehingga dapat disebutkan bahwa *financial leverage* akan mempengaruhi laba saham perusahaan.

2. Hubungan *Operating Leverage* (X2) dengan *Earning Per Share* (Y)

Menurut Irawati (2006 : 173) menyatakan bahwa *operating leverage* adalah perusahaan yang menggunakan asset yang menyebabkan beban tetap dengan tujuan menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi beban tetap dan variabel serta mampu meningkatkan profitabilitas. Adapun menurut Widyawati (2016) menyatakan bahwa Jika semakin tinggi beban tetap yang ditanggung perusahaan maka akan semakin meningkat juga laba perusahaan dan pendapatan per lembar saham (*earning per share*) perusahaan yang akan meningkatkan keuntungan investor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ratmana Putra (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) di perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007 – 2011). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan

Financial Leverage dan *Operating Leverage* berpengaruh terhadap EPS. Namun secara parsial *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap EPS, sedangkan *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap EPS.

Penelitian yang dilakukan oleh Briliyan (2013) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* (study kasus pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang listing di BEI). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DR dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap EPS, dan secara parsial variabel DR dan DER juga berpengaruh signnifikan terhadap EPS.

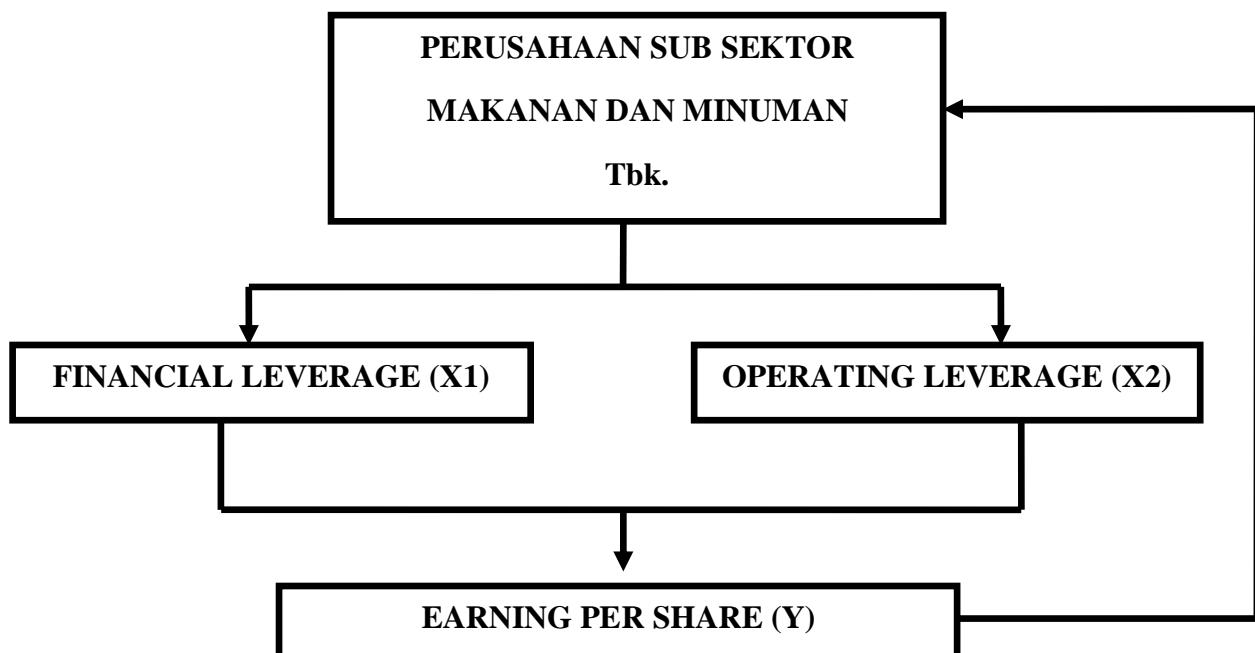
Penelitian yang dilakukan Aulia (2013) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Financial Leverage* terhadap EPS dan ROE pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap EPS dan ROE.

Peneliti melihat judul dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ketiga peneliti terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian tersebut antara satu peneliti dengan peneliti yang lain, maka dengan perbedaan hasil tersebut peneliti tertarik dan ingin menguji kembali serta memperkuat hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2012 : 47) menyatakan bahwa kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

yang didefinisikan sebagai masalah penting. Berdasarkan dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang dikemukakan sebelumnya untuk itu peneliti mencoba mengembangkan suatu pemikiran tentang “Pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap EPS (*earning per share*) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” kedalam suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Dari beberapa masalah yang telah peneliti kemukakan sebelumnya maka peneliti mengambil Hipotesis sebagai berikut :

1. *Financial leverage* (X1) dan *operating leverage* (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *earning per share* (EPS) pada

perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. *Financial leverage* (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. *Operating Leverage* (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya, maka yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Sebuah metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penulis memilih jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif bisa dimaksudkan semacam metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, yang dipakai dalam penelitian untuk populasi atau sampel tertentu, pengambilan data menggunakan instrument penelitian, menganalisis data kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan lebih banyak angka, mulai dari mengumpulkan data, menafsirkan data, serta menampilkan hasil dari penelitian, Sugiyono (2013 : 35).

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini peneliti memakai dua jenis variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2). Sedangkan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (Y).

Menurut Sutrisno (2017 : 189) mengemukakan bahwa *financial leverage* adalah perusahaan menggunakan dana dengan menanggung biaya tetap berupa bunga. Dengan penggunaan dana inilah perusahaan berharapkan keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang harus ditanggung.

Menurut Sutrisno (2017 : 190) mendefinisikan *operating leverage* adalah penggunaan aktiva oleh perusahaan yang menyebabkan beban tetap yang ditanggung perusahaan yang berupa penyusutan. Perusahaan yang menggunakan *operating leverage* berharap dapat menghasilkan laba yang lebih besar daripada sehingga mampu menutupi beban tetap dan biaya variabel.

Menurut Kasmir (2012 : 207) mengemukakan bahwa *Earning per share* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan manajemen. Sehingga bisa dikatakan bahwa ketika perusahaan menghasilkan EPS dalam jumlah kecil artinya manajemen belum mampu membuat para pemegang saham merasa puas, begitu juga sebaliknya ketika perusahaan menghasilkan EPS dalam jumlah yang besar sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dari para pemegang saham.

Berikut adalah tabel operasional variabel pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Financial Leverage (XI)	$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I}$	Rasio
2	Operating Leverage (X2)	$DOL = \frac{\% \text{Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan dalam SALES}}$	Rasio
3	Earning Per Share (Y)	$EPS = \frac{EAT}{J}$	Rasio

Sumber : Sutrisno (2017 : 192) dan Fahmi (2012 : 83)

3.2.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

. Menurut Sugiyono (2012 : 61) mengemukakan populasi sebagai area generalisasi yang terdiri dari bagian subjek dan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan dan pilih untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi menjelaskan keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sumber data pada penelitian ini. Peneliti mengambil populasi untuk diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018 yang keseluruhan berjumlah 18 perusahaan yang ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO (Initial Public Offering)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industri, Tbk	19 Desember 2017
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
5	CLEO	PT. Sariguna Primatira Tbk	05 Mei 2017
6	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
7	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	07 Oktober 2010
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
12	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	29 Desember 2017
13	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
14	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
15	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	28 September 2012

16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,	08 September 1993
17	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
18	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia

2. Sampel

Peneliti menggunakan sampel untuk penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Adapun menurut Riduwan (2018 : 63) mendefinisikan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ketika peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam mengambil sampel atau menentukan sampel untuk tujuan tertentu.

Adapun yang menjadi kriteria yang peneliti gunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan – perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2014-2018.

Berdasarkan dari ketiga kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel diatas, maka keseluruhan dari total 18 perusahaan, hanya tersisa 14 perusahaan menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal itu berdasarkan kriteria digunakan untuk pengambilan sampel tersebut. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Daftar sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO (Initial Public Offering)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11 Juni 1997
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	12 Februari 1984
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,	07 Oktober 2010
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18 Oktober 1994
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
11	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	28 September 2012
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,	08 September 1993
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
14	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	02 Juli 1990

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id yang dipublikasikan ke publik.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder pada penelitian ini dan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yang dimaksud adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung dan berasal dari sumber yang tertulis yaitu laporan keuangan perusahaan yang diambil dari wabsite resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan data dan mengujinya apakah variabel independen dan variabel dependen telah berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov*. Pada pengujian *Kolmogorov Smirnov* suatu data telah dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan begitupun untuk sebaliknya. Ada beberapa uji normalitas lain yang bisa digunakan diantaranya adalah *Chi-Square*, *Shapiro Wilk*, *Lilliefors*, dan *Jarque Bera*. Adapun cara lain juga bisa digunakan untuk melihat uji normalitas yaitu dengan cara visual menggunakan Normal P-P Plot, ketentuannya yang digunakan yaitu melihat titik – titik jika berada disekitar garis diagonal, sehingga bisa disebut data tersebut terdistribusi secara normal. Namun pengujian secara visual ini terkadang cenderung kurang valid digunakan dikarenakan penilaian pengamatan satu sama lain relative berbeda, sehingga dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, Basuki dan Prawoto (2016 : 57).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 61) menegemukakan bahwa kolinearitas ganda atau multikolinearitas merupakan adanya hubungan linear antara variabel independen (X) pada model regresi berganda. Untuk menguji multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), dan untuk pengujian kriteria bahwa jika nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel independen, dan begitupun sebaliknya jika

nilai VIF > 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas tujuannya untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Adapun menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 63) mengemukakan bahwa Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dalam suatu model regresi dari residul untuk semua pengamatan. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari persyaratan asumsi klasik dalam model regresi, dimana pada model regresi ini harus memenuhi pesyaratan tidak terdapat heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan regresi nilai residu absolut dengan variabel independen. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 60) pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui jika ada penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi yaitu dengan melihat terjadi korelasi antara regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi pada model uji autokorelasi adalah tidak adanya autokorelasi pada hasil pengujian *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika Nilai d lebih kecil dibandingkan Nilai dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika Nilai d berada diantara Nilai dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

3. Jika Nilai d berada diantara Nilai dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan pasti yang bisa dicapai.

3.3.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Riduwan (2018 : 154) Analisis regresi berganda adalah pengembangan analisis regresi sederhana. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui nilai variabel terikat (Y) apabila jumlah variabel bebas (X) memiliki setidaknya dua atau lebih variabel. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis menggunakan koefisiens parameter untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap *earning per share*. persamaan regresi dapat dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Earning Per Share
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
X1	= Financial Leverage
X2	= Operating Leverage
e	= Error

3.4 Rancangan Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Simultan (F)

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 51) Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara

simultan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengujinya dilakukan menggunakan signifikansi level 5% atau sebesar 0,05, penolakan atau penerimaan hipotesis menggunakan kriteria berikut :

1. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, (kurang dari 0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga disebut signifikan. Ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila nilai signifikan $F > 0,05$, (lebih besar dari 0,05) maka H_a diterima atau H_0 ditolak, sehingga disebut tidak signifikan. Hal ini berarti, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.4.2 Uji Parsial (t)

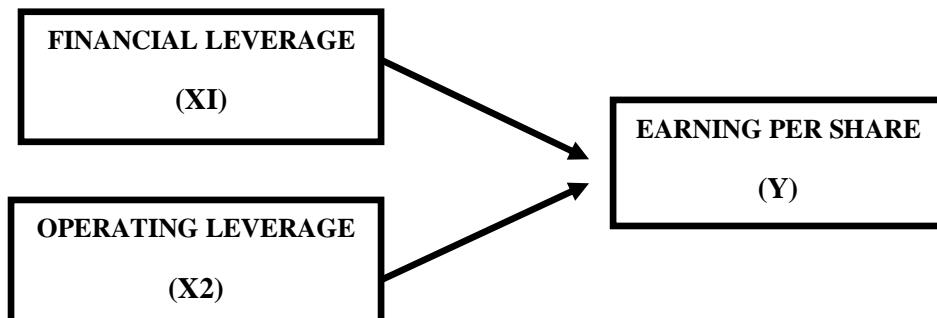
Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 52) Uji t atau uji parsial bertujuan untuk menguji secara individual berapa besar pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengujinya dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 5% atau sebesar 0,05 penolakan atau penerimaan hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, (lebih kecil dari 0,05) maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga disebut signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, (lebih besar dari 0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak, sehingga disebut tidak signifikan. Hal ini berarti tidak terdapat

pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016 : 51) Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Begitu juga sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi yang hampir mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.



Gambar 3.1 Uji Rancangan Hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. PT. Tri Banyan Tirta TbK (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta adalah perusahaan yang memproduksi AMDK merek ALTO, TOTAL dan produk merek Air Alkali dengan merek TOTAL +, yang merupakan pemimpin di segmen premium air minum kemasan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 Juni 1997. Perseroan ini bergerak dibidang produksi air dalam kemasan ini memproduksi produk diantaranya adalah OEM untuk AMDK merek VIT, Produk Danone –Aqua, dan untuk minuman energi merek Panther, produk dari Kinocare TBT. Perseroan ini beralamat di Babakan Pari, Cidahu, Sukabumi, Jawa barat. “Visi Perusahaan ALTO adalah menjadikan sebuah perusahaan minuman siap saji yang terbesar dan paling menguntungkan di Indonesia.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Menjadi produsen minuman yang paling efisien, (2) Memperluas jaringan distribusi ke tingkat nasional, (3) Terus menambah portofolio produk minuman.

2. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food TbK (AISA)

Sejarah perseroan PT. Tiga Pilar Sejahtera awalnya berdiri sejak tahun 1992 didirikan oleh tiga orang. Tiga orang tersebut bernama bapak Joko Mokoginta, bapak Priyo Hadisutanto, bapak Budi Istanto. Perusahaan awal berdiri hanya bergerak di bidang makanan yang memproduksi mie kering danbihun kering. Saat ini perusahaan bergerak dibidang perdagangan dan perindustrian dan

telah memproduksi banyak produk diantaranya adalah mie instan, biscuit dan makanan ringan. Perusahaan beralamat di GD. Plaza Mutiara. Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi, Jakarta selatan. “Visi perusahaan AISA adalah menjadi perusahaan yang berpemikiran nasional yang membangun Indonesia yang hebat, dan sukses di *“Food and Related Businesses”* yang memiliki reputasi dan berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Menjadikan perusahaan hebat dalam cara membangun sistem jalur ganda di organisasi kita “orang yang tepat dan sistem yang baik”, (2) Menyediakan barang dan jasa yang inovatif dan berkualitas tinggi dalam bidang *“food and related businesses”* yang mampu menciptakan nilai tambah bagi semua pelanggan kami, (3) Secara konsisten menguntungkan para pemegang saham diatas standar pasar (4) Memiliki kekuatan perusahaan multinasional tetapi dengan kelincahan seperti perusahaan kecil.

3. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)

Sejarah perseroan PT. Wilmar cahaya Indonesia awalnya didirikan bernama CV Tjahaja Kalbar yang berdiri sejak tahun 1968, kemudian nanti pada tahun 1988 Perusahaan disahkan menjadi perseroan terbatas (PT. Cahaya Kalbar). Kemudian pada tahun 1996 perusahaan tersebut menjadi perusahaan publik dengan nama PT. Cahaya Kalbar Tbk. Kemudian pada tahun 2013 perusahaan mengganti namanya menjadi PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perusahaan ini bergerak dibidang Industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas yang dipergunakan untuk industri makanan dan minuman. Perusahaan beralamat di Kawasan Industri Jababeka, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi-Jawa Barat.

“Visi perusahaan CEKA adalah menjadikan sebuah Perusahaan Kelas Dunia dibidang industri minyak nabati dan minyak nabati spesialitas.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Berusaha membangun hubungan yang baik dan manaiikan kepercayaan dengan para agen, pemasok, pemerintah dan masyarakat, (2) Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan menaikkan pertumbuhan usaha yang meningkatkan nilai jangka panjang bagi karyawan dan para pemegang saham, (3) Menciptakan sebuah produk bermutu tinggi serta mampu memberikan layanan terbaik terhadap semua pelanggan, (4) Meningkatkan keterampilan dan melibatkan karyawan untuk mencapai visi perusahaan.

4. PT. Delta Jakarta Tbk (DLTA)

Sejarah perseroan PT. Delta Jakarta Tbk, awalnya berdiri di Indonesia sejak 1932 menjadi perusahaan yang memproduksi bir Jerman yang bernama “Archipel Brouwerij NV”. Kemudian perusahaan ini di beli oleh perusahaan Belanda dan namanya dirubah menjadi NV De Oranje Brouwerij. Perusahaan resmi menggunakan nama PT. Delta Jakarta nanti pada tahun 1970. Setelah itu perseroan pada tahun 1984 mulai mendaftarkan saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi Bir yang beralamat kantor pusat dan pabrik di Jl. Inspeksi Tarum Barat, Bekasi-Jawa Barat. “Visi perusahaan DLTA adalah Menjadikan perusahaan nomor satu di pasar minuman berbasis Malt di Indonesia.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Memberikan peluang pada karyawan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri serta profesionalisme terhadap lingkungan kerja, (2) Memberikan hasil dan pendapatan yang terbaik bagi para pemegang saham, (3) Menciptakan produk minuman

berkualitas yang aman bagi konsumen dengan biaya yang murah dan mempersembahkan hasil terbaik kepada pelanggan, melalui mitra bisnis yang handal, (4) Perusahaan peduli kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

Sejarah perseroan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, awalnya dari sebuah group produk konsumen bermerek (Consumer Branded Product atau CBP) dari perusahaan induknya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Indofood). Pada awalnya sejak tahun 1982 kegiatan dari Grup CBP ini diawali dengan usaha bisnis pada bidang makanan yaitu produk mie instan. Perseroan ini bergerak dibidang makanan dan minuman yakni penyedap makanan, biskuit, mie instan, makanan khusus, makanan ringan, nutrisi, serta minuman. “Visi perusahaan ICBP adalah Menjadikan perusahaan sebagai produsen barang konsumsi terkemuka.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Selalu meningkatkan keterampilan kerja karyawan dalam proses memproduksi dan teknologi, (2) Penyediaan produk yang berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan, (3) Selalu melakukan inovasi dan fokus terhadap apa yang pelanggan butuhkan, serta menawarkan ke pelanggan merek yang unggul dengan kinerja yang tidak tertandingi, (4) Meningkatkan *stakeholders values* secara berkesinambungan, (5) Berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan.

6. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Sejarah perseroan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, awalnya berdiri pada tahun 1990 dengan sebuah nama PT. Panganjaya Intikusuma, perseroan mempunyai kegiatan diberbagai usaha yang sudah beroperasi di awal perusahaan

berdiri. Perseroan kemudian mengganti namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994 dan Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan ini bergerak di bidang perkebunan, agribisnis dan distribusi. Perseroan ini beralamat di Sudirman Plaza, Jl. Jendral Sudirman – Jakarta. “Visi perusahaan INDF adalah menjadi *total food solutions.*” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan *stakeholders values* secara berkesinambungan, (2) Berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, (3) Selalu meningkatkan keterampilan kerja karyawan dalam proses memproduksi dan teknologi, (4) Menjadi solusi atas kebutuhan pangan masyarakat.

7. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, (MLBI)

Sejarah Perseroan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, awalnya berdiri sejak tahun 1929 di Medan dengan nama NV Nederlandsch - Indische Bierbrouwerijen. Kemudian pada tahun 1931 perseroan mulai membuka *brewery* pertama di daerah Surabaya dan mulai beroperasi secara komersial. Setelah itu pada tahun 1936, perseroan resmi memindahkan domisilinya dari Medan ke Surabaya, dan Heineken adalah sebagai pemegang saham utama Kemudian pada tahun 1981, Perseroan berdomisili ke Jakarta dan mengganti namanya menjadi PT Multi Bintang Indonesia, dan ditahun itu juga Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mulai menjadi perusahaan publik. Perusahaan Multi Bintang Indonesia bergerak dibidang bisnis minuman ringan dan minuman non-alkohol. Jenis-jenis produk yang dihasilkan adalah Bir Bintang merek bir ikonik, Heineken merek bir premium internasional, Bintang Radler, Bintang Zero dan masih banyak lagi. Persusahaan beralamat di Jl. Let. Jend. TB Simatupang,

Jakarta – Indonesia. “Visi perusahaan MLBI adalah waw, Indonesia melalui brand, kinerja dan karyawan.” Misi perusahaan adalah Menjadikan perusahaan minuman di Indonesia yang bertanggung jawab dan mempunyai reputasi baik, dengan portofolio *brand bir* dan minuman ringan terkemuka.

8. PT. Mayora Indah Tbk, (MYOR)

Sejarah perseroan PT. Mayora Indah Tbk, awalnya berdiri sejak tahun 1977 pabrik pertama yang berlokasi di daerah Tangerang dan memiliki target pasar penjualan pada wilayah Jakarta dan sekitarnya. Perseroan bergerak dibidang makanan dan minuman, dan jenis-jenis produk yang dihasilkan terbagi menjadi dua katgori (makanan dan minuman) seperti, Wafer, Biskuit, Coklat, Kembang Gula, Kopi dan Makanan Kesehatan. Perusahaan beralamat di Jl. Jendral sudirman Jakarta – Indonesia. “Visi perusahaan MYOR adalah Menjadi perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman terpercaya dan berkualitas di mata konsumen internasional ataupun domestik serta menguasai pasar terbesar dibidang produksi yang sejenis.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Menjadikan perusahaan berkontribusi positif terhadap Negara dan lingkungan tempat perusahaan berada (2) Perusahaan mampu menghasilkan Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan Nilai tambah yang besar bagi seluruh *stakeholders* perusahaan.

9. PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, (PSDN)

Sejarah perseroan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, awalnya didirikan pada tanggal 16 April 1974 dengan nama PT. Aneka Bumi Asih yang berlokasi di Jakarta. Perseroan ini bergerak di bidang kegiatan usaha perdagangan dan bidang

pengolahan karet remah, kopi biji, kopi instan, serta kopi bubuk. Perusahaan beralamat di Plaza Sentral, Jl. Jendral Sudirman No 40 jakarta – Indonesia. “Visi perusahaan PSDN adalah Menjadikan perusahaan Agro Bisnis yang terdepan dengan manajemen professional.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan berupaya dengan kerja keras dan dukungan kerja tim yang kuat antara pemimpin dan karyawan, akan selalu mengoptimalkan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan, (2) Meningkatkan usaha atas dasar saling mempercayai dan menghormati. Sebuah kunci kesuksesan perusahaan untuk membangun kepercayaan internasional dilakukan dengan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua hubungan bisnis.

10. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, (ROTI)

Sejarah Perseroan PT. Nippon Indosari Corporation tbk, awalnya didirikan pada tahun 1995. Kemudian Perseroan pada tahun 2003 mengganti namanya dari yang sebelumnya menjadi PT. Nippon Indosari Corpindo. Perusahaan ini bergerak diindustri makanan dan minuman. Kegiatan usaha yang sedang dijalankan perseroan sekarang ini adalah di bidang penjualan, pabrikasi, dan distribusi roti dan minuman, contoh produk yang dihasilkan adalah jenis-jenis roti, roti isi, roti tawar, dan berbagai macam jenis kue serta segala jenis minuman ringan, seperti minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Perusahaan beralamat di Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi – Jawa Barat. “Visi perusahaan ROTI adalah Selalu meningkat dan bertahan diposisi sebagai perusahaan roti terbesar di Indonesia dengan penetrasi pasar yang lebih luas dengan jaringan terdistribusi yang luas pula dalam menjangkau

Konsumen di seluruh Indonesia.” Misi perusahaan adalah Memiliki berbagai macam produk yang halal yang diproduksi dan didistribusikan dengan kualitas yang tinggi, higenis dan mudah terjangkau untuk konsumen.

11. PT. Sekar Bumi Tbk, (SKBM)

Sejarah Perseroan PT. Sekar Bumi Tbk, awalnya berdiri pada bulan April tahun 1973. Perseroan menjadi salah satu yang bergerak dibidang pengolahan udang beku di Indonesia. Perseroan bergerak di bidang produk makanan beku, seperti makanan olahan beku dan hasil laut beku yang bernilai tambah. Jenis-jenis produk makanan olahan beku yang dihasilkan adalah produk bakso sapi dan ikan, sosis dan udang tempura. Perseroan ini beralamat di Plaza Asia, Jl. Jendral Sudirman, Karet Senanggi, Kec. Kby Baru, Kota Jakarta Selatan, Jakarta. “Visi perusahaan SKBM adalah Menjadikan perusahaan sebagai pemimpin pasar bergerak di industri makanan beku, serta membangun bisnis pada landasan kualitas.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Tidak berkompromi jika dihadapkan dengan kualitas. Perusahaan mengikuti standar kebersihan terbaik dan menyadari keamanan pangan tidak bisa ditawar serta berhati-hati terhadap resiko yang berhubungan dengan makanan, (2) Aset terbaik perusahaan adalah memangku kepentingan manusia. Ketika dalam membangun hubungan dengan pelanggan untuk jangka waktu yang lama hal yang harus dipastikan adalah kesejahteraan karyawan dan memberi keuntungan semaksimal mungkin untuk pemegang saham, (3) Tanggung Jawab Sosial menjadi prioritas. Perusahaan mengambil langkah filantrofis, etikal, dan lingkungan hidup. Perusahaan akan selalu komitmen terhadap Tanggung Jawab sosial mulai dari menolong dan

memberikan donasi ketempat amal hingga menerapkan kegiatan usaha yang ramah lingkungan.

12. PT. Sekar Laut Tbk, (SKLT)

Sejarah Pereseroan PT. Sekar Laut tbk, awalnya berdiri sejak dari tahun 1966 di Sidoarjo. Pada tahun 1993, perseroan mulai mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan ini bergerak di bidang industri pertanian dan perdagangan. Jenis-jenis produk yang dihasilkan adalah kerupuk, sambal, saos, Roti dan bumbu masak. Perseroan ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman, Tanah Abang Jakarta Pusat, DKI Jakarta. “Visi perusahaan SKLT adalah Membuat masyarakat dunia lebih sadar terhadap produk makanan dengan produk berkualitas baik, sehat, dan bergizi, dan Perusahaan akan Mempertahankan posisi nomor satu dibidang industri kerupuk.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia,
- (2) Membantu pangan masyarakat seluruh dunia, (3) Membantu mengolah sumber daya alam Indonesia yang berlimpah yang bertujuan untuk menyediakan makanan yang berkualitas dan bergizi.

13. PT. Siantar Top Tbk, (STTP)

Sejarah Perseroan PT. Siantar Top Tbk, awalnya dirikan pada tahun 1972 tetapi nama PT. Siantar Top pertama kali digunakan pada tahun 1987, dan usahanya dimulai dari usaha rumahan. Dari Industri kecil inilah yang menjadi cikal bakal Perseroan. Perseroan ini bergerak dibidang makanan. Jenis-jenis produk yang dihasilkan adalah kerupuk mentah dan makanan ringan mie dan memproduksi berbagai varian permen. Perusahaan ini beralamat di Jl. Tambak

sawah, Waru – Sidoarjo – Indonesia. “Visi perusahaan STTP adalah Menjadikan perusahaan terus tumbuh dan berkembang serta terkemuka demi kepuasan bersama.” Misi perusahaan adalah sebagai berikut : (1) Memberi kesempatan untuk para investor agar bisa bekerjasama untuk memperkuat pengembangan usaha, (2) Selalu mengembangkan berbagai macam produk sesuai kebutuhan konsumen dan pasar, (3) Memberi kontribusi untuk kesejahteraan bersama, (4) Sebagai penyedia produk yang harganya kompetitif, bermutu, terjamin, halal, dan berlegalitas, (5) Menjadi perusahaan pelopor produk dengan rasa spesial.

14. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, (ULTJ)

Sejarah Perseroan awalnya berdiri tahun 1960an. Pada awal berdiri perusahaan memproduksi hanya produk susu yang diolah secara sederhana sampai tahun 1970-an, Kemudian Perusahaan mulai menggunakan teknologi pengolahan (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dengan teknologi pengemasan karton aseptik. Perseroan bergerak dibidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Jenis-jenis produk yang diproduksi dibagian minuman seperti minuman susu cair (Ultra Milk), minuman sari buah (Buavita), minuman teh (Teh Kotak), minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional. Perusahaan ini berlokasi di Padalarang, Kab. Bandung Barat. “Visi perusahaan ULTJ adalah Menjadi perusahaan makanan dan minuman terbesar dan terbaik di Indonesia dengan prioritas tertinggi untuk kepuasan pelanggan dan menjunjung tinggi kepercayaan pemegang saham dan mitra bisnis.” Misi perusahaan adalah Menjalankan perusahaan yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap pelanggan yang berorientasi kepada konsumen, dan memiliki kepedulian untuk menlindungi

lingkungan perusahaan, yang dilakukan secara optimal sehingga mampu memberikan nilai tambah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada investor.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Berikut adalah daftar tabel hasil perhitungan untuk setiap variabel ditampilkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar hasil perhitungan DFL (*Degree of Financial Leverage*) (X1)

No	NAMA	DFL				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	1,4	1,18	1,43	-0,57	0,11
2	ALTO	-2	-0,25	-1,95	0,48	0,59
3	CEKA	1,72	1,25	1,14	1,13	1,11
4	DLTA	1,68	1,95	1,75	1,66	1,58
5	ICBP	1,07	1,08	1,04	1,03	1,03
6	INDF	1,25	1,54	1,21	1,19	1,27
7	MLBI	1,07	1,8	1,06	1,01	1,02
8	MYOR	1,68	1,23	1,19	1,18	1,2
9	PSDN	0,07	-0,6	-0,5	1,33	0,15
10	ROTI	1,19	1,37	1,25	1,48	1,43
11	SKBM	1,1	1,27	1,96	1,63	1,72
12	SKLT	1,08	1,31	1,35	1,57	1,24
13	STTP	1,01	1,3	1,33	1,29	1,2
14	ULTJ	1,01	1,01	1	1	1
Rata - rata		0,95	1,11	0,95	1,10	1,05

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui rata – rata nilai *financial leverage* dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Bisa dilihat Pada tahun 2014 sebesar 0,95% dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar

1,11% dan pada tahun 2016 sebesar 0,95% angka ini turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tetapi di tahun berikutnya tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,10% sementara pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 1,05%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio *leverage* keuangan perusahaan rata-rata bersifat fluktuatif periode 2014-2018 tetapi hasil tersebut masih sesuai standar perusahaan yang diketahui Nilai DFL tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar. Sehingga bisa dikatakan perusahaan masih bisa membayar beban tetap yang ditanggung perusahaan.

Tabel 4.2 Daftar hasil perhitungan DOL (*Degree of Operating Leverage*) (X2)

No	NAMA	DOL				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	-0,3	-0,12	8,24	-1,75	4,68
2	ALTO	1,61	0,71	-8,26	18,82	-1,84
3	CEKA	-0,55	13,94	4,6	-14,57	1,02
4	DLTA	0,98	0,92	3,19	0,48	0,88
5	ICBP	1,78	3,45	2,28	1,12	3,1
6	INDF	1,13	-2,7	4,16	0,4	0,78
7	MLBI	1,67	-0,51	3,71	7,54	-0,71
8	MYOR	-2,51	27,77	0,88	1,25	0,71
9	PSDN	4,66	-18,1	-13,12	26,4	22,35
10	ROTI	1,1	3,6	-0,1	32,79	-0,29
11	SKBM	2,73	5,48	-1,08	-0,64	-5,02
12	SKLT	1,91	2,03	0,46	2,75	2,31
13	STTP	0,77	1,09	-1,13	17,13	1,31
14	ULTJ	-1,13	5,34	4,95	2,65	-0,69
Rata - rata		0,99	3,07	0,63	6,75	2,04

Sumber : Data di olah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai rata – rata *operating leverage* dari tahun 2014 hingga 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 memperoleh nilai sebesar 0,99%, dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan

sebesar 3,07% tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,63%, dan ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,75%, dan ditahun 2018 kembali menurun menjadi 2,04%. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap masih berada dalam standar perusahaan yang bisa dikatakan perusahaan masih bisa membayar biaya operasi tersebut.

Tabel 4.3 Daftar hasil perhitungan EPS (*Earning Per Share*) (Y)

No	NAMA	EPS				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AISA	113,4	96,49	184,39	-17,14	76,08
2	ALTO	34,61	11,49	-12,09	-28,48	16,88
3	CEKA	137,82	358,15	419,66	180,54	69,14
4	DLTA	360	328,11	316,9	349,39	290,87
5	ICBP	446,62	514,62	617,45	325,55	298,83
6	INDF	442,5	338,02	433,02	474,75	472,16
7	MLBI	377,18	235,74	465,98	627,34	379,24
8	MYOR	451,31	1364,15	60,6	71,31	177,2
9	PSDN	-21,27	-32,66	-32,36	14,68	-11,01
10	ROTI	37,26	53,45	55,31	27,66	16,63
11	SKBM	80,23	44,48	30,43	15,4	9,18
12	SKLT	24,56	79,55	29,88	33,45	29,39
13	STTP	94,38	141,76	133,18	165,16	194,8
14	ULTJ	100,89	179,71	243,17	60,86	52,78
Rata - rata		191,39	265,22	210,39	164,32	148,01

Sumber : Data di olah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil *eanning per share* (dalam satuan rupiah) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama peiode pengamatan 2014-2018 menunjukkan angka yang berfluktuasi. Pada tahun 2014 perusahaan memiliki EPS rata-rata sebesar Rp.191,39, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi Rp.265,22, berbeda di tahun 2016 terjadi penurunan

sebesar Rp.210,39, pada tahun 2017 hal yang sama dialami perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar Rp.164,32 dan tahun 2018 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp.148.01. Hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa *earning per share* atau pendapatan per lembar saham yang diperoleh perusahaan masih terlihat cukup baik yang menunjukkan keuntungan hasil perusahaan yang akan dibagikan kepada para investor.

Perhitungan *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* dan juga *Earning Per Share* menggunakan rumus yang ditampilkan di operasional variabel. Perhitungan tersebut dilakukan selama periode penelitian dari tahun 2014 – 2018.

4.2.2 Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menampilkan ringkasan data penelitian dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Gambaran umum data pada penelitian ini ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	70	-2.00	1.96	1.0299	.74607
Operating Leverage	70	-18.10	32.79	2.6927	8.18377
Earning Per Share	70	-32.66	1364.15	195.8673	227.75079
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Pengolahan Data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat penjelasan setiap variabel sebagai berikut :

1. *Financial Leverage*, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai *Financial Leverage* berkisar antara -2,00 sampai 1,96 dengan rata-rata 1,0299. Nilai standar deviasi untuk variabel *financial leverage* sebesar 0,74607. *Financial Leverage* tertinggi berada di perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk, (SKBM) pada tahun 2016 sebesar 1,96, sedangkan untuk *Financial Leverage* terendah berada di perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk, (ALTO) sebesar -2,00 pada tahun 2014.
2. *Operating Leverage*, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai *Operating Leverage* berkisar antara -18,10 sampai 32,79 dengan rata – rata 2,6927. Nilai standar deviasi untuk variabel *Operating Leverage* sebesar 8,18377. *Operating Leverage* tertinggi berada di perusahaan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, (ROTI) pada tahun 2017 sebesar 32,79, sedangkan *Operating Leverage* terendah berada di perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, (PSDN) sebesar -18,10 pada tahun 2015.
3. *Earning Per Share*, hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai *Earning Per Share* berkisar antara -32,66 sampai 1364,15 dengan rata – rata 195,8673. Nilai standar deviasi untuk variabel *Earning Per Share* sebesar 227,75079. *Earning Per Share* tertinggi berada di perusahaan PT. Mayora Indah Tbk, (MYOR) pada tahun 2015 sebesar 1364,15, sedangkan *Earning Per Share* terendah berada di perusahaan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk, (PSDN) pada tahun 2015 sebesar -32,66.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, yang diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) telah terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data akan dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05), sedangkan apabila hasil perhitungan menunjukkan Nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	6.78644725
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.060
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Pengolahan Data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan Uji Normalitas pada tabel diatas menghasilkan data yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal seperti dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 0, (200 >0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen (X) dalam model regresi. Untuk bisa mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Tolerance* (T) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai T >0,1 dan nilai VIF <10, maka data dikatakan tidak terdapat multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Financial Leverage	.969	1.032	
	Operating Leverage	.969	1.032	

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber : Pengolahan Data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel diatas dapat dilihat nilai *Tolerance* variabel *financial leverage* 0,969, dan *operating leverage* sebesar 0,969, sedangkan nilai VIF *financial leverage* 1,032, dan *operating leverage* sebesar 1,032. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel X1 dan X2

mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada varian yang tidak sama dalam residu dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser dengan dasar jika nilai signifikansi $< 0,05$ (lebih kecil dari 0,05) maka terjadi heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ (lebih besar dari 0,05) maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Berikut adalah Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

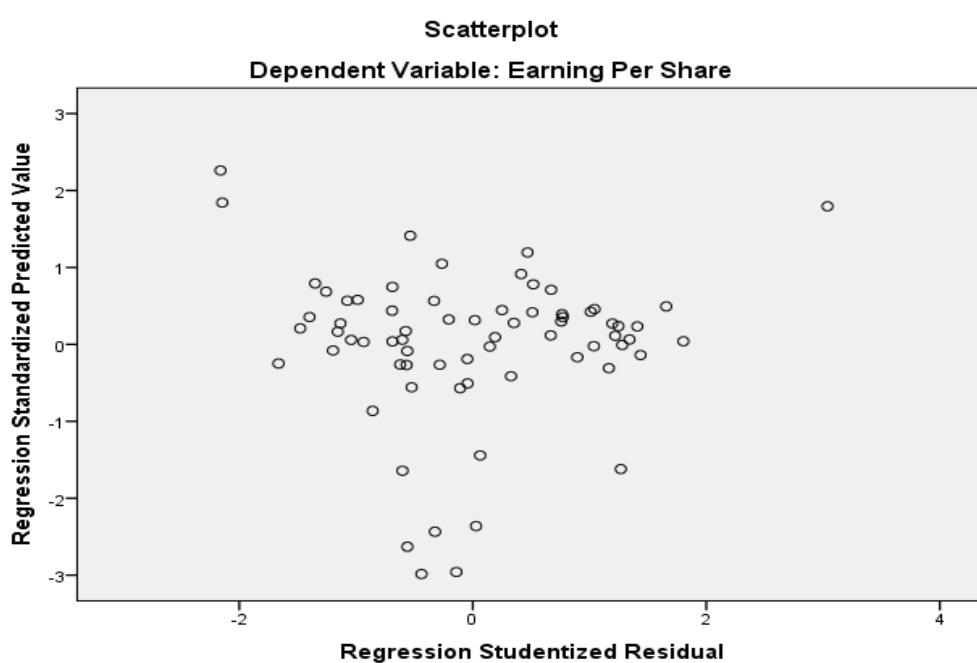
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	123.019	23.085		5.329	.000
	Financial Leverage	15.256	18.569	.085	.822	.414
	Operating Leverage	13.844	11.733	.060	.702	.564

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Pengolahan data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.7 menggunakan uji Glejser dapat dilihat nilai signifikansi *financial leverage* 0,414, dan *operating leverage* 0,564. Ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari seluru variabel independen lebih besar dari 0,05, maka berdasarkan hasil uji Glejser bisa disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Pengujian lain dilakukan menggunakan grafik *scatterplot*. Dalam gambar grafik *scatterplot* terdapat banyak titik-titik didalam sumbu X dan Y. Hasil gambar memperlihatkan titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar dan tidak memiliki pola. sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Berikut adalah hasil *scatterplot* pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.1 Scatterplots

Berdasarkan gambar diatas maka bisa dilihat titik-titik pada grafik *scatterplot* tersebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi yaitu dengan melihat terjadi korelasi antara regresi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi menggunakan Uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya. Pengujian hasil autokorelasi ditampilkan tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.305	.285	118.02773	1.865
a. Predictors: (Constant), Operating Leverage, Financial Leverage					
b. Dependent Variable: Earning Per Share					

Sumber : Pengolahan Data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.865. Kemudian Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai dl dan du yang terdapat di tabel Durbin-Watson yang berjumlah 70 ($N = 70$) sampel, memiliki dua variabel bebas ($K=2$). Maka diperoleh nilai dl yaitu 1,5542 dan nilai du yaitu 1,6715, sehingga nilai d (1,865) dalam penelitian berada diantara nilai du (1,6715) dan 4-du (2,3285). maka dari itu dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hasil ini sejalan dengan yang dinyatakan Basuki dan Prawoto (2016 : 60) Jika nilai d terletak diantara dU dan 4-dU, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak adanya autokorelasi.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap *earning per share*. dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24 dengan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.152	44.638		2.356	.021
	Financial Leverage	74.173	35.708	.243	2.077	.042
	Operating Leverage	5.321	3.255	.191	1.635	.107

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber : Pengolahan Data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan dari hasil diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 105.152 + 74.173 + 5.321 + e_i$$

Y = Earning Per Share

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi dari masing – masing variabel bebas

X1 = Financial Leverage

X2 = Operating Leverage

e = Error

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menguji ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas (*financial leverage* dan *operating leverage*) terhadap variabel terikat (*earning per share*) baik secara parsial dan secara simultan.

4.5.1 Hasil Uji Simultan (F)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas (*financial leverage* dan *operating leverage*) terhadap variabel terikat (*earning per share*). Berikut adalah hasil perhitungan uji F ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F Hitung)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401067.538	2	200533.769	4.228	.019 ^b
	Residual	3177991.753	67	47432.713		
	Total	3579059.291	69			
a. Dependent Variable: Earning Per Share						
b. Predictors: (Constant), Operating Leverage, Financial Leverage						

Sumber : Pengolahan data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan pengujian yang ditampilkan pada tabel diatas maka didapat nilai F hitung pada penelitian ini sebesar 4,228 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,019. Untuk Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar 3,13. Jadi bila dibandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel adalah nilai F hitung lebih besar dibandingkan nilai F tabel 3,13 ($4,22 > 3,13$) dan hal sama pula dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$). Sehingga bisa dikatakan bahwa

dari hasil Uji F *financial leverage* (X1) dan *operating leverage* (X2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share* (Y), sehingga H_a diterima dan H₀ ditolak.

4.5.2 Hasil Uji Parsial

Uji parsial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pada penelitian ini. Hasil perhitungan masing – masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t hitung)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.152	44.638		2.356	.021
	Financial Leverage	74.173	35.708	.243	2.077	.042
	Operating Leverage	5.321	3.255	.191	1.635	.107

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Sumber : Pengolahan data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan hasil tabel diatas maka dapat dilihat nilai masing-masing variabel *financial leverage* (X1) dan *operating leverage* (X2) terhadap *earning per share* (Y) dan akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Leverage* (X1) terhadap *Earning Per Share* (Y)

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.11 Pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *financial leverage* (X1) yaitu 2.077 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,042. Untuk Nilai t tabel yaitu 1,99601. Maka jika dibandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel adalah nilai t

hitung lebih besar daripada nilai t tabel 1,99601 ($2,077 > 1,99601$) dan hal sama pula dilihat dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Jadi bisa dikatakan bahwa dari hasil Uji t *financial leverage* (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap *earning per share* (Y), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Pengaruh *operating leverage* (X2) terhadap *earning per share* (Y)

Berdasarkan uji statistik dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *operating leverage* (X2) sebesar 1,635 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,107. Untuk Nilai t tabel yaitu 1,99601. Jadi bila dibandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel adalah nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 1,99601 ($1,635 < 1,99601$) dan hal sama pula dilihat dari nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,042 < 0,107$). Sehingga dikatakan bahwa dari hasil Uji t *operating leverage* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (Y), sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.5.3 Hasil Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk mengatahi koefisien determinasi bisa dilihat pada nilai *R Square*. Hasil pengujian koefisien determinasi ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.533 ^a	.305	.285	118.02773
a. Predictors: (Constant), Operating Leverage, Financial Leverage				
b. Dependent Variable: Earning Per Share				

Sumber : Pengolahan Data di SPSS tahun 2020

Berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh nilai *R Square* yaitu 0,305, artinya menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*financial leverage dan operating leverage*) dalam menjelaskan variabel dependen (*earning per share*) adalah sebesar 30.5%, sedangkan 69.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Financial Leverage (X1) dan Operating Leverage (X2) secara simultan terhadap Earning Per Share (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage* dan *operating leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap laba per saham disebabkan karena beberapa faktor diantaranya kenaikan yang terjadi pada nilai rata-rata *Degree of Operating Leverage* (DOL) dan *Degree of Financial Leverage* (DFL) pada tahun 2014 ke 2015 yang diikuti juga oleh naiknya *earning per share* (EPS) pada tahun tersebut. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2016 ke 2017 nilai DOL dan DFL yang mengalami kenaikan dan berdampak menguntungkan bagi para investor di perusahaan. Perusahaan menggunakan *leverage* atau hutang untuk membiayai pembuatan produk-produk baru atau berinovasi dalam meningkatkan penjualan dan telah menghasilkan pengembalian yang bagus dan positif seperti terjadi pada perusahaan DLTA, ICBP, MYOR, dan SKLT yang mengalami kenaikan penjualan disetiap tahunnya. Perusahaan tersebut menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan telah menghasilkan *leverage*

yang menguntungkan karena pendapatan yang diterima dari penggunaan hutang lebih besar daripada beban tetap yang ditanggung oleh perusahaan.

Penggunaan hutang terbesar pada sub sektor makanan dan minuman dilakukan oleh perusahaan INDF dan MYOR membuat perusahaan tersebut telah memperoleh penjualan yang cukup besar melebihi beban tetap yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga kenaikan *earning per share* mempu dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Raden (2013) bahwa pengelolaan *financial leverage* dan *operating leverage* yang baik akan diikuti oleh nilai *earning per share* yang baik pula, bagitu juga sebaliknya apabila pengelolaan *financial leverage* dan *operating leverage* yang buruk, maka akan diikuti oleh penurunan *earning per share*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan *financial leverage* dan *operating leverage* berpengaruh terhadap *earning per share*.

2. Pengaruh Financial Leverage (X1) secara parsial terhadap Earning Per Share (Y)

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial atau uji t di atas menunjukkan bahwa *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini sejalan dengan Hipotesis yang diajukan bahwa *financial leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Sehingga apabila nilai *financial leverage* akan mengalami penambahan atau pengurangan maka akan mempengaruhi nilai *earning per share* yang dibagikan kepada para pemegang saham. Pengaruh tersebut disebabkan oleh beberapa

faktor yang terjadi di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yaitu perusahaan menggunakan *financial leverage* bertujuan untuk meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan yang akan diimbangi oleh meningkatnya pendapatan per lembar saham dengan cara menggunakan hutang. Tujuan dari perusahaan menggunakan hutang dikarenakan perusahaan ingin menambah modal perusahaan dengan hutang sehingga berakibat meningkatnya modal yang akan meningkatkan volume penjualan dan laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya *earning per share*. Semakin besar *financial leverage* maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan volume penjualan. Sehingga besar kecilnya pendapatan per lembar saham (*earning per share*) dipengaruhi oleh besar kecilnya *financial leverage* yang digunakan perusahaan karena telah meningkatkan jumlah pendapatan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap telah menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek positif dari penggunaan *financial leverage*. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Harjito dan Martono (2014 : 321) bahwa penggunaan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan atau efek positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana lebih besar dari beban tetap atas penggunaan dari dana yang bersangkutan. Pada penelitian ini hal tersebut disebabkan pendapatan yang diterima dari modal tersebut melebihi dari beban tetap atas penggunaan dana yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga penggunaan dana tersebut telah mengakibatkan naiknya nilai *earning per share* yang dibagikan kepada para pemegang saham. Perusahaan membutuhkan modal

yang besar dalam meningkatkan keuntungan sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membiayai perusahaannya, seperti pada pembuatan produk baru atau meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya *earning per share*. Akibat modal yang meningkat telah meningkatnya volume penjualan dan laba perusahaan yang berdampak pada meningkatnya pendapatan per lembar saham. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar *financial leverage* maka semakin besar pengaruhnya dalam meningkatkan *earning per share*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raden Muhammad (2013) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap *Earning Per Share*. Hal tersebut disebabkan sumber dana yang perusahaan gunakan mampu menghasilkan keuntungan yang melebihi dari beban tetap yang harus dibayar sehingga menambah keuntungan para pemegang saham.

3. Pengaruh Operating Leverage (X2) secara Parsial terhadap Earning Per Share (Y)

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *operating leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*. Hal ini juga membuktikan bahwa tidak semua variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *operating leverage* secara parsial tidak berpengaruh disebabkan karena berdasarkan rata-rata nilai EBIT dari tahun ke tahun mengalami kenaikan terlalu kecil dibandingkan dengan kenaikan penjualan. Perusahaan terlalu tinggi menggunakan *operating leverage* seperti dalam membiayai operasi

perusahaan (pembelian peralatan kantor baru dan mesin pabrik baru) yang sumber dananya berasal dari hutang dan belum mampu meningkatkan nilai *earning per share*.

Nilai DOL yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menanggung hutang yang tinggi. Hutang tersebut digunakan untuk membuat investasi baru dalam hal ini perusahaan membuat perusahaan baru atau menambah anak perusahaan bertujuan untuk menaikan pendapatan atau laba sehingga akan meningkatkan *earning per share*, akan tetapi dimasa awal pembukaan perusahaan baru tentu saja perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal. Hal ini dikarenakan pada saat pembukaan perusahaan baru seperti yang dilakukan oleh perusahaan INDF, ICBP, MYOR dan CEKA membutuhkan modal yang tidak sedikit untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan juga diharuskan untuk menambah atau membeli mesin baru untuk memproduksi produk-produk di perusahaan yang baru tersebut. Hal itu menjadikan perusahaan menanggung beban tetap operasional yang besar yang disebabkan oleh biaya operasional tersebut. sehingga perusahaan membutuhkan sumber dana dari hutang yang digunakan untuk membiayai biaya operasional tersebut. perusahaan diawal kegiatannya belum mampu menghasilkan keuntungan yang besar seperti diharapkan untuk menutupi biaya tetap yang ditanggung perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) yang menyatakan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. hal tersebut disebabkan perusahaan yang menggunakan beban operasi tetap dalam membiayai operasional perusahaan (pembelian mesin baru dan biaya operasional

lainnya) belum mampu mengembalikan pengembalian keuntungan untuk perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Leverage* (X1) dan *Operating Leverage* (X2) berpengaruh secara Simultan terhadap *Earning Per Share* (Y).
2. *Financial Leverage* (X1) berpengaruh secara Parsial terhadap *Earning Per Share* (Y).
3. *Operating Leverage* (X2) tidak berpengaruh secara Parsial terhadap *Earning Per Share* (Y).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman hendaknya memperhatikan *Operating Leverage* yang tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* agar sekiranya dapat diperbaiki untuk bisa menarik minat calon investor yang akan berinvestasi.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain yang mempengaruhi *earning per share* perusahaan seperti variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Aulia. (2013). Pengaruh Financial Leverage terhadap EPS dan ROE. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1 (4), 374-383.
- Basuki, & Prawoto. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Brigham, & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Briliyan, & Dkk. (2013). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Study pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Listing di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (1), 95-103.
- Darmadji, & Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin. (2014). *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Alex Media Kamputindo.
- Farida, & dkk. (2016). Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap EPS pada Perusahaan Property And Real Estate di BEI.
- Harjito, A., & Martono. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mamduh, H. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Muhammad, R. (2013). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Oil dan Gas dan Coal Mining yang ada di Bursa Efek Indonesia. 1-13.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, R. (2013). Analisis pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap EPS pada perusahaan Property and Real Estate di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (1), 318-328.
- Riduan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sjahrial. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo. (2007). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar menjadi Investor Profesional*. Jakarta: Alex Media Kamputindo.
- <http://www.idx.com>

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Leverage	70	-2.00	1.96	1.0299	.74607
Operating Leverage	70	-18.10	32.79	2.6927	8.18377
Earning Per Share	70	-32.66	1364.15	195.8673	227.75079
Valid N (listwise)	70				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.78644725
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.060
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Leverage	.969	1.032
	Operating Leverage	.969	1.032

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.152	44.638		2.356	.021
	Financial Leverage	74.173	35.708	.243	2.077	.042
	Operating Leverage	5.321	3.255	.191	1.635	.107

a. Dependent Variable: Earning Per Share

Model Summary^b					
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.305	.285	118.02773	1.865

a. Predictors: (Constant), Operating Leverage, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Earning Per Share

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401067.538	2	200533.769	4.228	.019 ^b
	Residual	3177991.753	67	47432.713		
	Total	3579059.291	69			

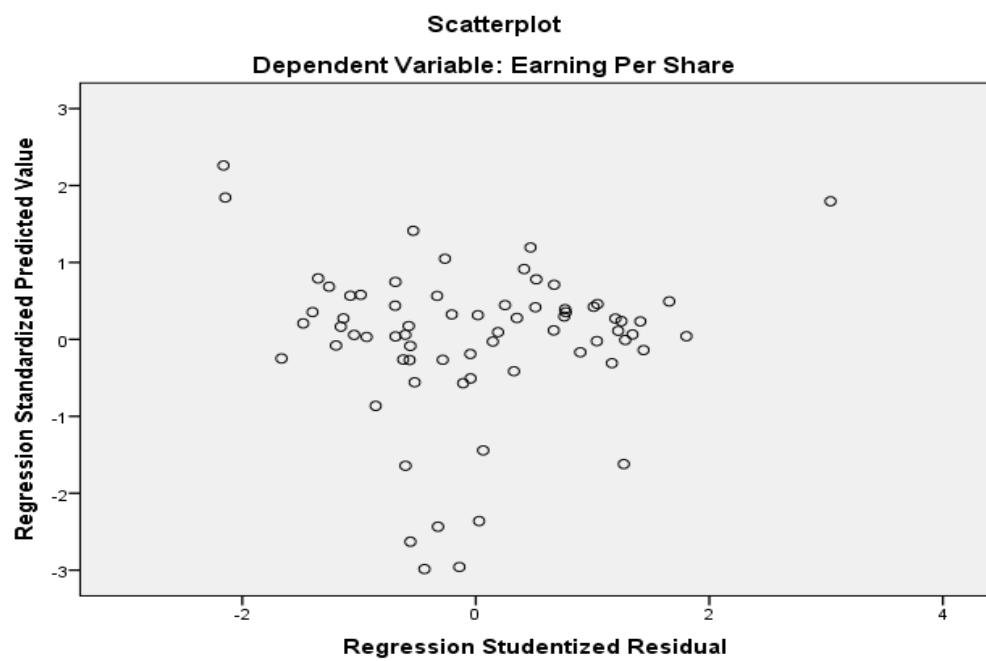
a. Dependent Variable: Earning Per Share

b. Predictors: (Constant), Operating Leverage, Financial Leverage

Model Summary^b					
Mode I	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.533 ^a	.305	.285	118.02773	

a. Predictors: (Constant), Operating Leverage, Financial Leverage

b. Dependent Variable: Earning Per Share



1. FINANCIAL LEVERAGE (X1)

NO.	NAMA	TAHUN	EBIT	BUNGA (I)	EBIT - I	DFL
1	AISA	2014	679.748	195.156	484.592	1,4
		2015	739.434	238.999	500.435	1,18
		2016	1.281.744	383.313	898.431	1,43
		2017	-548.750	418.731	-967.481	-0,57
		2018	-9.240	76.331	-85.571	0,11
2	ALTO	2014	33.813	43.913	-10.100	-2
		2015	9.790	48.907	-39.117	-0,25
		2016	28.442	43.062	-14.620	-1,95
		2017	-33.521	36.208	-69.729	0,48
		2018	-26.908	18.767	-45.675	0,59
3	CEKA	2014	97.710	40.844	56.866	1,72
		2015	177.230	34.959	142.271	1,25
		2016	324.465	38.637	285.828	1,14
		2017	161.169	17.973	143.196	1,13
		2018	136.908	13.513	129.395	1,11
4	DLTA	2014	639.939	259.852	380.087	1,68
		2015	489.215	239.017	250.198	1,95
		2016	573.912	246.864	327.048	1,75
		2017	611.680	242.667	369.013	1,66
		2018	695.941	254.693	441.248	1,58
5	ICBP	2014	3.609.765	221.040	3.388.725	1,07
		2015	4.323.659	314.025	4.009.634	1,08
		2016	5.168.224	178.970	4.989.254	1,04
		2017	5.360.496	153.935	5.206.561	1,03
		2018	6.672.353	225.568	6.446.785	1,03
6	INDF	2014	7.782.255	1.552.958	6.229.297	1,25
		2015	7.627.759	2.665.675	4.962.084	1,54
		2016	8.959.380	1.574.152	7.385.228	1,21
		2017	9.080.849	1.486.027	7.594.822	1,19
		2018	9.469.181	2.022.215	7.446.966	1,27
7	WLTB	2014	1.158.410	80.032	1.078.378	1,07
		2015	729.645	54.073	675.572	1,8
		2016	1.397.329	77.143	1.320.186	1,06
		2017	1.805.257	25.237	1.780.020	1,01
		2018	1.706.071	34.159	1.671.912	1,02

8	MYOR	2014	888.134	358.433	529.701	1,68
		2015	2.019.146	378.651	1.640.495	1,23
		2016	2.202.398	356.715	1.845.683	1,19
		2017	2.573.807	386.922	2.186.885	1,18
		2018	2.874.581	492.639	2.381.942	1,2
9	PSDN	2014	-7.279	11.689	-18.968	0,07
		2015	-19.448	13.587	-33.035	-0,6
		2016	5.105	15.225	-10.120	-0,5
		2017	71.479	17.896	53.583	1,33
		2018	-1.563	20.199	-21.762	0,15
10	ROTI	2014	299.597	46.835	252.762	1,19
		2015	468.492	90.240	378.252	1,37
		2016	461.001	91.584	369.417	1,25
		2017	278.078	91.931	186.147	1,48
		2018	269.170	82.234	186.936	1,43
11	SKBM	2014	121.126	11.365	109.761	1,1
		2015	68.035	14.405	53.630	1,27
		2016	60.517	29.707	30.810	1,96
		2017	63.784	32.023	31.761	1,63
		2018	53.726	32.839	20.887	1,72
12	SKLT	2014	30.172	6.628	23.544	1,08
		2015	35.904	8.528	27.376	1,31
		2016	33.924	8.758	25.166	1,35
		2017	42.919	15.548	27.371	1,57
		2018	57.117	17.549	39.568	1,24
13	STTP	2014	226.798	59.033	167.765	1,01
		2015	300.888	68.883	232.005	1,3
		2016	289.545	71.799	217.746	1,33
		2017	372.320	83.774	288.546	1,29
		2018	388.153	63.458	324.695	1,2
14	ULTJ	2014	379.420	4.063	375.357	1,01
		2015	702.990	2.315	700.675	1,01
		2016	934.540	2.057	932.483	1
		2017	1.036.689	1.497	1.035.192	1
		2018	951.125	2.107	949.018	1

2020/08/30 20:3

2. OPERATING LEVERAGE (X2)

NO	NAMA	TAHUN	EBIT	PERSENTASE EBIT	SALES	PERSENTASE SALES	DOL
1	AISA	2013	747.506		4.056.735		
		2014	679.748	-0,090645	5.139.974	0,2670224	-0,3
		2015	739.434	0,0878061	6.010.895	0,1694407	-0,12
		2016	1.281.744	0,733412	6.545.680	0,088969	8,24
		2017	-548.750	-1,42813	4.920.632	-0,24826	-1,75
		2018	-9.240	-0,983162	3.886.578	-0,210147	4,68
2	ALTO	2013	69.411		487.200		
		2014	33.813	-0,512858	332.402	-0,31773	1,61
		2015	9.790	-0,710466	301.782	-0,092117	0,71
		2016	28.442	1,905209	296.471	-0,0176	-8,26
		2017	-33.521	-2,17857	262.144	-0,11579	18,82
		2018	-26.908	-0,197279	290.275	0,1073112	-1,84
3	CEKA	2013	130.627		2.532.278		
		2014	97.710	-0,251992	3.701.869	0,4618731	-0,55
		2015	177.230	0,8138369	3.485.734	-0,058385	13,94
		2016	324.465	0,830757	4.115.542	0,180682	4,6
		2017	161.169	-0,50328	4.257.738	0,034551	-14,57
		2018	136.908	-0,150531	3.629.327	-0,147593	1,02
4	DLTA	2013	607.273		2.001.359		
		2014	639.939	0,0537913	2.111.639	0,0551026	0,98
		2015	489.215	-0,235529	1.573.138	-0,255016	0,92
		2016	573.912	0,173128	1.658.619	0,054338	3,19
		2017	611.680	0,065808	1.887.352	0,137906	0,48
		2018	695.941	0,1377534	2.183.216	0,1567614	0,88
5	ICBP	2013	3.132.215		25.094.681		
		2014	3.609.765	0,152464	30.022.463	0,1963676	1,78
		2015	4.323.659	0,1977674	31.741.094	0,0572448	3,45
		2016	5.168.224	0,195336	34.466.069	0,08585	2,28
		2017	5.360.496	0,037203	35.606.593	0,033091	1,12
		2018	6.672.353	0,2447268	38.413.407	0,0788285	3,1
6	INDF	2013	6.700.670		55.623.657		
		2014	7.782.255	0,1614145	63.594.452	0,1432987	1,13
		2015	7.627.759	-0,019852	64.061.947	0,0073512	-2,7
		2016	8.959.380	0,174576	66.750.317	0,041965	4,16
		2017	9.080.849	0,013558	70.186.618	0,05148	0,4
		2018	9.469.181	0,0427638	73.394.728	0,0457083	0,78

2020/08/30 20:37

2020/08/30 20:37

7	MLBI	2013	1.583.591		3.561.989		
		2014	1.158.410	-0,268492	2.988.501	-0,161002	1,67
		2015	729.645	-0,370132	2.696.318	-0,097769	-0,51
		2016	1.397.329	0,915081	3.263.311	0,210284	3,71
		2017	1.805.257	0,291934	3.389.736	0,038741	7,54
		2018	1.706.071	-0,054943	3.649.615	0,0766664	-0,71
8	MYOR	2013	1.612.914		12.017.837		
		2014	888.134	-0,449361	14.169.088	0,1790048	-2,51
		2015	2.019.146	1,27347	14.818.730	0,0458492	27,77
		2016	2.202.398	0,090757	18.349.560	0,238268	0,88
		2017	2.573.807	0,168638	20.816.674	0,134451	1,25
		2018	2.874.581	0,1168596	24.060.802	0,1558428	0,71
9	PSDN	2013	58.275		1.279.553		
		2014	-7.279	-1.124908	975.081	-0,237952	4,66
		2015	-19.448	1.6717956	884.907	-0,092478	-18,1
		2016	5.105	-1,26249	932.906	0,054242	-13,12
		2017	71.479	13.00176	1.399.580	0,500237	26,4
		2018	-1.563	-1.021867	1.334.070	-0,046807	22,35
10	ROTI	2013	235.202		1.505.520		
		2014	299.597	0,2737859	1.880.263	0,2489127	1,1
		2015	468.492	0,5637406	2.174.502	0,1564882	3,6
		2016	461.001	-0,01599	2.521.921	0,159769	-0,1
		2017	278.078	-0,3968	2.491.100	-0,01222	32,79
		2018	269.170	-0,032034	2.766.546	0,110572	-0,29
11	SKBM	2013	87.247		1.296.618		
		2014	121.126	0,3883113	1.480.764	0,1420202	2,73
		2015	68.035	-0,438312	1.362.245	-0,080039	5,48
		2016	60.517	-0,1105	1.501.115	0,101942	-1,08
		2017	63.784	0,053985	1.841.487	0,226746	-0,64
		2018	53.726	-0,157688	1.953.910	0,0610501	-5,02
12	SKLT	2013	21.777		567.048		
		2014	30.172	0,3854985	681.420	0,2016972	1,91
		2015	35.904	0,1899775	745.108	0,0934636	2,03
		2016	33.924	-0,05515	833.850	0,1191	0,46
		2017	42.919	0,265152	914.188	0,096346	2,75
		2018	57.117	0,3308092	1.045.030	0,1431237	2,31

2020/08/30 20:38

13	STTP	2013	181.231		1.694.935		
		2014	226.798	0,2514305	2.170.464	0,2805588	0,77
		2015	300.888	0,3266784	2.544.277	0,1722272	1,09
		2016	289.545	-0,0377	2.629.107	0,033341	-1,13
		2017	372.320	0,28588	2.825.409	0,074665	17,13
		2018	388.153	0,0425252	2.826.957	0,0005479	1,31
14	ULTJ	2013	444.675		3.460.231		
		2014	379.420	-0,146748	3.916.789	0,1319444	-1,13
		2015	702.990	0,8528016	4.393.933	0,1218202	5,34
		2016	934.540	0,329379	4.685.988	0,066468	4,95
		2017	1.036.689	0,109304	4.879.559	0,041308	2,65
		2018	951.125	-0,082536	5.472.882	0,1215936	-0,69

3. Earning Per Share (EPS)

No	NAMA	EPS				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AUSA	113,4	96,49	134,39	-17,14	76,08
2	ALTO	34,61	11,49	-12,09	-28,48	16,88
3	CEKA	137,82	358,15	419,66	180,54	69,14
4	DLTA	360	328,11	316,9	349,39	290,87
5	ICBP	446,62	514,62	617,45	325,55	298,83
6	INDE	443,5	326,03	425,03	424,75	422,16
7	MLBI	377,18	235,74	465,98	627,34	379,24
8	MYOR	451,31	1364,15	60,6	71,31	177,2
9	PSDN	-21,27	-32,66	-32,36	14,68	-11,01
10	ROTI	37,26	53,45	55,31	27,66	16,63
11	SKBM	80,23	44,48	30,43	15,4	9,18
12	SKLT	24,56	79,55	29,88	33,45	29,39
13	STTP	94,38	141,76	133,18	165,16	194,8
14	ULTI	100,89	179,71	243,17	60,86	52,78
Rata - rata		191,3921	265,2186	210,3943	164,3193	148,0121

6/11/2019 lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1672/

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997.
E-mail: jembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1787/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo
di,-
Gorontalo

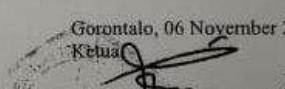
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN	:	0929117202
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Ibrahim Hambali
NIM	:	E2116193
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Manajemen
Lokasi Penelitian	:	BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian	:	PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP EPS (EARNING PER SHARE) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

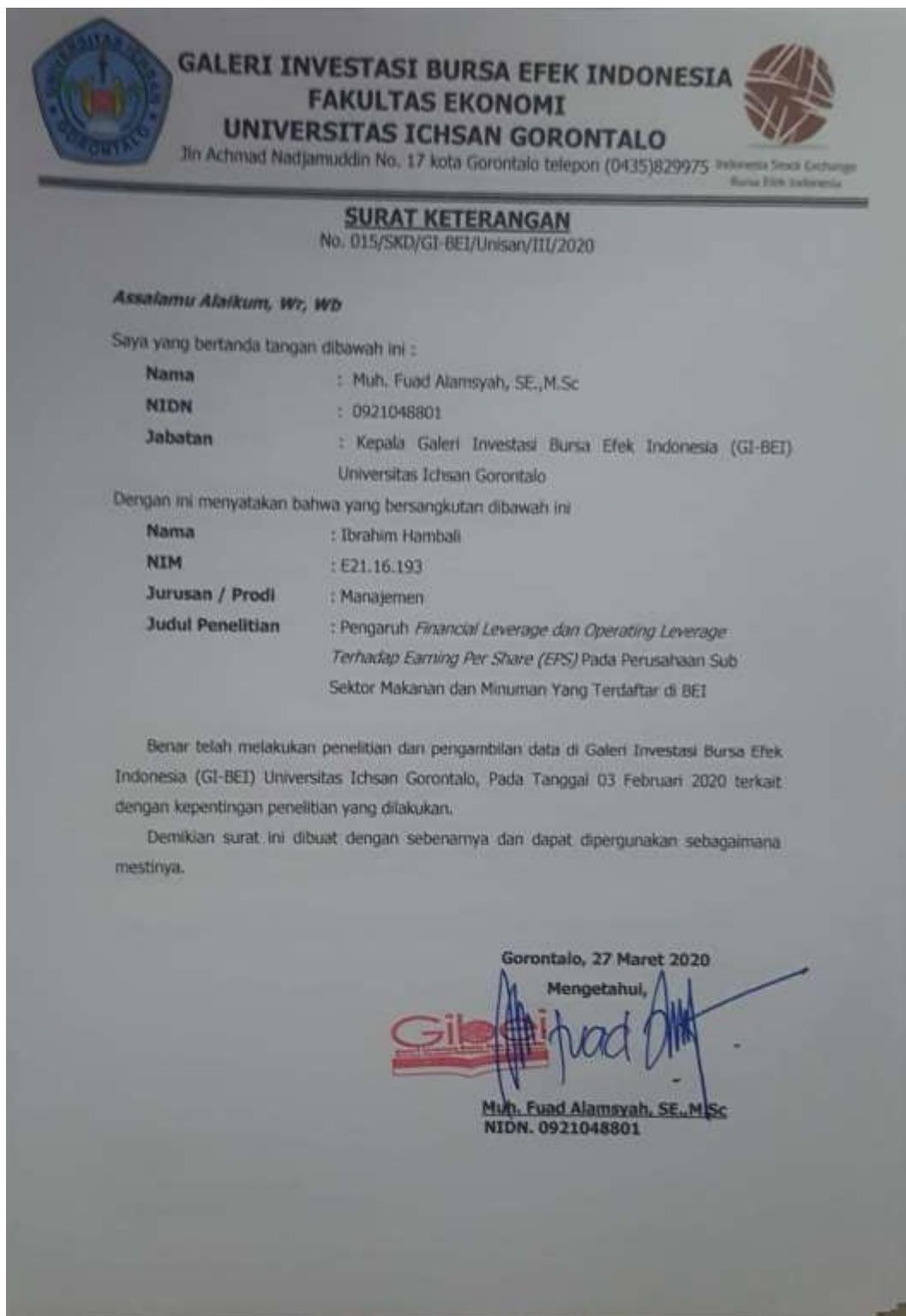
Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 06 November 2019

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN 0929117202

+

lemlit.ichsan/lemlit/cetak-surat-penelitian-mahasiswa/1672/ 1/1

2020/08/30 19:5




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO**
 SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
 Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0127/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN	:	0906058301
Unit Kerja	:	Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	IBRAHIM HAMBALI
NIM	:	E2116193
Program Studi	:	Manajemen (S1)
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Earning Per Share pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 22%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 April 2020.
Tim Verifikasi,


Sunarto Taliki, M.Kom
 NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II

2020/08/30 1



9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	Muhammad Faturinaldi, Edy Suryadi, Heni Safitri. "Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage, dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", JURNAL PRODUKTIVITAS, 2018 Publication	1 %
12	guruakuntansi.co.id Internet Source	1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
14	repository.usd.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	<1 %
16	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
17	fr.scribd.com Internet Source	<1 %

2020/08/30 20:38

18	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.pdfundip.ac.id Internet Source	<1 %
27	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to IAI KAPD Jawa Timur Student Paper	<1 %
29	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %

2020/08/30 20:39

			<1 %
30	repository.widyatama.ac.id Internet Source		<1 %
31	ardiprawiro.staff.gunadarma.ac.id Internet Source		<1 %
32	repository.mercubuana.ac.id Internet Source		<1 %
33	library.um.ac.id Internet Source		<1 %
34	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source		<1 %
35	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1 %
36	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper		<1 %
37	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		<1 %
Exclude quotes		On	Exclude matches
Exclude bibliography		On	< 25 words
0000 / 00 / 00 - 00:00			

BIO DATA

A. BIODATA PRIBADI

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama | : IBRAHIM HAMBALI |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki-laki |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Tilamuta, 13 Juli 1998 |
| 4. Kebangsaan | : Indonesia |
| 5. Status | : Menikah |
| 6. Tinggi, Berat Badan | : 167 cm, 53 kg |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. Alamat | : Desa Piloliyanga, Kecamatan Tilamuta,
Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. |
| 9. No HP | : 082290960343 |
| 10. Email | : onal.hambali@yahoo.com |



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|----------------------------|--|
| 1. TK | : - |
| 2. SD | : SDN 15 Tilamuta 2004 - 2010 |
| 3. SMP | : SMP 2 Tilamuta 2010 - 2013 |
| 4. SMK | : SMK 1 Boalemo 2013 - 2016 |
| 5. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas
Ekonomi, |

Program Studi Manajemen S1 2016 - 2020